

**PENGARUH PROGRAM TAHSIN TILAWAH TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA
MA'HAD ABU UBAIDAH BIN AL-JARRAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :
DWI OCTAVIOLAN
NPM: 1701020068**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ayah saya tercinta Sugiran Rahimakullak, ibu saya tercinta Nurita Br. Bangun, Abang saya Muhammad Ardian beserta keluarga, adik saya Rizka Susila, Paman saya Dedek Shaputra, Bulek saya Yeyen Misaki, dan kepada teman terdekat saya yang menemani perjalanan saya selama kuliah hingga saat ini dengan memberikan semangat serta motivasi Annisa, Lilis Karlina, Nani Hartati dan teman-teman saya yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu, saya ucapkan beribu-ribu terima kasih. Dalam penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang sangat murah hati serta rela memberikan waktunya untuk membimbing saya selama melangsungkan skripsi, Dr. Junaidi, M.Si. atas kesediaan beliau membimbing saya dengan baik.

Dan saya ucapkan terima kasih banyak kepada bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.J atas kesediaan beliau mengajarkan mata kuliah metodologi penelitian di semester enam. Dan terima kasih atas bekal ilmu yang di berikan sebelum mata kuliah skripsi ini di jalankan, semoga Allah selalu melindungi serta memuliakan para guru-guru sekalian.

Dan yang tak terhitung, saya bersyukur kepada Allah SWT yang memberikan kemudahan serta kelancaran kepada kita semua dalam segala hal yang kita butuhkan. Semoga kita semua selalu dalam lindungan dan menyayangi kita semua.

Motto:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”

*Kunci keberhasilan belajar Al-Qur'an itu ada Tiga :
Niat yang lurus, Sabar, dan Istiqomah*

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Dwi Octaviolan
NPM : 1701020068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 14/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Busti No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

UMSU
Bergerak dan Berprestasi



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Junaidi, M.Si
Nama Mahasiswa : Dwi Octaviofan
Npm : 1701020068
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|---------------|---|-------|------------|
| 26 / 09 2021 | Perbaiki Kata Pengantar Buat Abstrak . | | |
| 01 / 10 2021 | Bimbingan Bab III Bimbingan Bab IV | | |
| 04 / 10 2021 | Disetujui Hasil pekelahan Memperbaiki tulisan yg masih salah | | |
| 06 / 10 2021. | Acc sidang . | | |

Medan, 06 Oktober 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Junaidi, M.Si

PERSYARATAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DWI OCTAVIOLAN
NPM : 1701020068
JENJANG PENDIDIKAN : STRATA I (S1)
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan, merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasian, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 06 Oktober 2021

Yang Menyatakan:



DWIOCTAVIOLAN
NPM: 1701020068

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH PROGRAM TAHSIN TILAWAH TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA MA'HAD ABU
UBAIDAH BIN AL-JARRAH MEDAN.

OLEH:

DWI OCTAVIOLAN

NPM: 1701020068

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 06 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Junaidi, M.Si

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedooman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pndidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987.

1. Konsonan

Daftar Huruf Bahasa Arab dan Translitasinya kedalam huruf latin dapat dilihat sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S | Es (dengan titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | S | Es (dengan titik dibawah |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ض | Dad | D | De (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | T | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | Z | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'Ain | ' | apostrof terbalik diatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | , | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa member tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesi, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| اَ | Fathah | A | A |
| اِ | Kasrah | I | I |
| اُ | dammah | U | U |

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-------------------|-------------|---------|
| اي | Fathah dan ya | AI | A dan I |
| اؤ | Fathah dan dammah | AU | A dan U |

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

مات : maata

يموت : yamuutu

قيلا : qiila

رمى : romaa

4. Ta marbuthah

Transliterasi unuk ta marbuthah ada dua yaitu: ta marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). sedangkan ta marbuthah yang mati atau sukun, transliterasinya adalah (h). kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuthah itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh :

روضة الاطفال : Raudah al-atfaal

المدينة الفاضلة : al-madiinah al-faadhilah

الحكمة : al-hikmah

5. Syaddah (Tasdiid)

Syaddah atau tasydiid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasdiid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang diberi tanda syaddah, contoh

ربنا : robbana

نجينا : najjiina

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al, baik ketika ia diikuti oleh hirif syamsiah maupun hirif qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contohnya:

الشمس : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزلاية : al-zalalah (bukan az-zalalah)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contohnya:

تتمرون : ta'muruuna

شيء : syai'un

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata sunnah dan khusus, Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalaalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah contoh :

بِالله : **billah**

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal.

11. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu ini peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Dwi Octaviolan: NPM 1701020068. “Pengaruh Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Mahad Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an setelah program tahsin tilawah dilakukan pada mahasiswa Ma’had Abu Ubaidan Bin Al-Jarrah (2). Apakah terdapat pengaruh program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Quran di Ma’had Abu Ubaidah. Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an setelah program tahsin tilawah dilakukan kepada mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Populasi ini diambil dari mahasiswa kelas talaqqi pagi dan siang sebanyak 112 orang dan Sampel yang diambil sebesar 50 orang. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Angket, tes dan dokumentasi. Pengolahan analisis data ini menggunakan rumus reliabilitas, *product moment*, uji “t” hipotesis dan uji determinasi.

Setelah data terkumpul lalu dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan memperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil korelasi *product moment* dengan tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,641$ lebih besar pada r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% (0,288) dan 1% (0,372) dengan formulasi bandingan yaitu $0,641 \geq 0,288$ dan $0,372$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah. Selanjutnya hasil analisis regresi sederhana $Y = 17,799 + 0,218$, jika program tahsin tilawah meningkat 1% maka akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa sebesar 0,218. Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat pengaruh positif antara program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an sebesar 21%, semakin tinggi program tahsin tilawah dilaksanakan maka kemampuan membaca Al-Qur’an akan dihasilkan semakin tinggi pula.

Kata Kunci : Program Tahsin Tilawah, Kemampuan Membaca Al-Qur’an.

ABSTRACT

Dwi Octaviolan: NPM 1701020068. "The Influence of the Tahsin Recitation Program on the Ability to Read the Qur'an of Mahad Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan Students".

The formulation of the problem in this study is (1). How was the ability to read the Qur'an after the tahsin recitation program was carried out on the students of Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah (2). Is there any effect of the tahsin recitation program on the ability to read the Koran at Ma'had Abu Ubaidah. Meanwhile, the purpose of this study was to find out how the ability to read the Qur'an after the tahsin recitation program was carried out on the students of Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

This type of research is quantitative research. This population was taken from 112 students in the morning and afternoon talaqqi class and 50 samples were taken. This research was conducted using several data collection techniques, namely observation, questionnaires, tests and documentation. The processing of this data analysis uses the reliability formula, product moment, hypothesis "t" test and determination test.

After the data is collected and then calculated using the product moment correlation technique to obtain the following results: from the product moment correlation with the product moment value table at a significance level of 5% and 1%, it is obtained that $r_{xy} = 0.641$ is greater at r_{table} either level the significance of 5% (0.288) and 1% (0.372) with a comparative formulation of $0.641 > 0.288$ and $0.641 > 0.372$, then there is a significant relationship between the tahsin recitation program on the ability to read the Koran of Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah students. Furthermore, the results of simple regression analysis $Y = 17.799 + 0.218X$, if the tahsin recitation program increases by 1% it will increase students' reading ability of the Qur'an by 0.218. Based on the results of this study, there is a positive influence between the tahsin recitation program on the ability to read the Qur'an by 21%, the higher the tahsin recitation program is carried out, the higher the ability to read the Qur'an will be produced.

Keywords: Tahsin Recitation Program, Ability to Read Al-Qur'an..

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

Shalawat beserta salam, penulis curahkan kepada sang kekasih, yaitu Nabi Muhammad SAW, juga kepada para sahabat, keluarga dan seluruh kaum muslimin yang mengikuti ajaran yang dibawanya hingga hari kiamat.

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, berkat rahmat-Nya dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penulis, tentulah penulis menyadari hadirnya skripsi ini tidak hanya berasal dari jerih payah sendiri, tapi karena ada bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan bantuan, nasihat dan bimbingannya kepada penulis, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Orang tua saya, yang senantiasa mendidik, mendukung serta mendo'akan saya dalam suka maupun duka.
2. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Muhammad Qorib, MA. Selaku Dekan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Keluarga besar saya, yang senantiasa memberi semangat serta arahan dalam kegiatan sehari-hari saya.

5. Teman-teman saya yang saling memberi semangat dalam segala urusan belajar serta hal-hal yang bersangkutan dengan kuliah.

Dan terimakasih saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing saya Dr. Junaidi, M. Si. Dengan harapan kedepan, semoga dengan dibimbingnya dan arahan dari dosen pembimbing saya dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan tepat waktu dan nantinya bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, Aamiin.

Atas nama saya pribadi, Dwi Octaviolan Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Prodi pendidikan Agama Islam Semester VIII.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 06 Oktober 2021

Penyusun



DWI CTAVIOLAN
1701020068

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Penulisan | 8 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 10 |
| A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... | 10 |
| 1. Pengertian Kemampuan Membaca | 10 |
| 2. Pengertian Al-Qur'an | 12 |
| 3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an | 16 |
| 4. Macam-macam Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... | 17 |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an | 19 |
| 6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an | 20 |

| | | |
|-----|---|----|
| a. | Ketepatan Makharijul Huruf | 20 |
| b. | Ketepatan Tajwid | 21 |
| c. | Tartil..... | 21 |
| d. | Lancar | 22 |
| B. | Program Tahsin Tilawah | 22 |
| 1. | Pengertian Tahsin..... | 22 |
| 2. | Pengertian Tilawah | 23 |
| 3. | Urgensi Tahsin Tilawah | 24 |
| 4. | Tujuan Tahsin Tilawah | 25 |
| 5. | Indikator Program Tahsin Tilawah | 26 |
| 6. | Target Tahsin Tilawah | 29 |
| 7. | Kiat-kiat Sukses Tahsin Tilawah | 30 |
| 8. | Pelaksanaan Program Tahsin Tilawah | 31 |
| 9. | Unsur-unsur Dalam Tahsin Tilawah | 32 |
| a. | <i>Makharijul Huruf</i> | 32 |
| b. | Pembagian <i>Makharijul Huruf</i> | 33 |
| c. | <i>Sifatul Huruf</i> | 35 |
| d. | Pembagian Sifat Huruf..... | 35 |
| 10. | Kelebihan dan Kekurangan Dalam Tahsih Tilawah | 36 |
| a. | Kelebihan | 36 |
| b. | Kekurangan | 37 |
| C. | Kajian Penelitian Terdahulu..... | 37 |
| D. | Kerangka Berfikir..... | 40 |
| E. | Hipotesis..... | 41 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 42 |
| A. | Metodologi Penelitian | 42 |
| B. | Lokasi dan Tempat Penelitian..... | 43 |
| C. | Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel..... | 43 |
| 1. | Populasi..... | 43 |
| 2. | Sampel dan Teknik Penarikan Sampel..... | 44 |
| D. | Variabel Penelitian | 45 |
| E. | Defenisi Operasional Variabel | 46 |
| F. | Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| 1. | Observasi..... | 46 |
| 2. | Angket..... | 47 |
| 3. | Tes..... | 48 |
| 4. | Dokumentasi | 49 |
| G. | Instrumen Penelitian..... | 49 |
| 1. | Uji Validitas | 50 |
| 2. | Uji Reabilitas..... | 50 |
| 3. | Uji Hipotesis | 51 |
| H. | Teknik Analisis | 52 |
| | | |
| BAB IV | PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA | 53 |
| A. | Gambaran Umum Ma'had..... | 53 |
| 1. | Sejarah Singkat Berdirinnya Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah | 53 |
| 2. | Profil Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah | 54 |
| 3. | Visi dan Misi Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah | 54 |

| | | |
|--------------|--|-----------|
| 4. | Dewan Pengajar | 55 |
| 5. | Program Studi dan Masa Pendidikan | 56 |
| 6. | Peraturan Mahasiswa | 56 |
| 7. | Ketentuan Perizinan, Mutasi, Cuti, Perjanjian, Peringatan, Rekomendasi dan Surat Keterangan | 58 |
| 8. | Penilaian dan Cara Pemberian Nilai | 59 |
| 9. | Sarana dan Prasarana | 60 |
| 10. | Infrastruktur | 60 |
| 11. | Fasilitas Sekolah | 61 |
| 12. | Data Pengajar | 61 |
| 13. | Data Mahasiswa | 62 |
| 14. | Deskripsi Hasil Penelitian | 62 |
| B. | Analisis Hasil Data..... | 64 |
| 1. | Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Program Tahsin Tilawah | 64 |
| 2. | Uji Validitas dan Relibilitas Tes Hasil Belajar Mahasiswa | 66 |
| C. | Pengujian Hipotesis..... | 68 |
| D. | Pembahasan..... | 73 |
| E. | Keterbatasan Penelitian | 75 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | 76 |
| A. | Kesimpulan | 76 |
| B. | Saran..... | 77 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| LAMPIRAN..... | 80 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 3.1 | Jumlah Populasi..... | 44 |
| Tabel 3.2 | Sampel | 45 |
| Tabel 3.3 | Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Al-Qur'an | 49 |
| Tabel 4.1 | Klasifikasi Penilaian..... | 60 |
| Tabel 4.2 | Sarana dan Prasarana Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan | 60 |
| Tabel 4.3 | Infrastruktur Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan | 60 |
| Tabel 4.4 | Keadaan dan Fasilitas Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan | 61 |
| Tabel 4.5 | Daftar Nama Pengajar dan Pegawai Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan | 61 |
| Tabel 4.6 | Data Jumlah Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah | 62 |
| Tabel 4.7 | Nama Data Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah | 63 |
| Tabel 4.8 | Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Program Tahsin Tilawah | 64 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Relibilitas Angket Program Tahsin Tilawah..... | 66 |
| Tabel 4.10 | Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa..... | 67 |
| Tabel 4.11 | Uji Relibilitas Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa | 68 |
| Tabel 4.12 | Distribusi <i>Product Moment</i> Antara Variabel X dan Variabel Y | 68 |
| Tabel 4.13 | Regresi Sederhana Program Tahsin Tilawah Terhadap Variabel kemampuan Membaca Al-Qur'an | 72 |
| Tabel 4.14 | Tabel Koefisien Determinan Variabel Program Tahsin Tilawah Terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an | 73 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman kehidupan. Sudah seharusnya kita sebagai manusia yang beriman agar mengkaji dan mengamalkan yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang lazim dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Karena Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya, dan pahala yang Allah berikan tidak dihitung per ayat ataupun per kata, akan tetapi Allah menilainya dengan hitungan per huruf, sebagaimana yang telah dijelaskan Rasulullah SAW dalam sebuah hadits sebagai berikut :

لا أقول الم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف (رواه الترمذي)

“Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif adalah satu huruf, Lam adalah satu huruf, dan Mim adalah satu huruf.” (HR. Tirmidzi)¹.

Meskipun demikian, perlu diketahui bahwa ketika membaca Al-Qur'an ada kaidah-kaidah tertentu yang tidak boleh ditinggalkan, seperti pada saat kita mengeluarkan setiap huruf hijaiyah harus tepat pada tempat pengeluarannya yang harus disertai dengan *haq* (sifat asli huruf) dan *mustahaqnya* (sifat yang nampak sewaktu-waktu).² Karena membaca Al-Qur'an tidak bisa asal sembarang membacanya.

Oleh karena itu, hal terpenting yang harus dilakukan oleh kaum muslimin ialah membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya bacaan seperti istilah dalam Al-Qur'an yang disebut dengan bacaan tartil. Sebagaimana Firman Allah SWT

¹ Maktabah Syamilah, *Alifun Harfun*, (Sunan At-Tirmidzi, Jilid: 10, No. 2835), h. 153.

² Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta:Markaz Al-Qur'an, 2014), h. 17.

dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4 yang berarti : “*Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil*”.

Tartil adalah mentajwidkan atau memperjelas bacaan, huruf-huruf Al-Qur'an, mengetahui tempat-tempat waqaf dan berhati-hati dalam membacanya sehingga lebih mengarahkan pemahaman arti yang dibacanya.³ Maka sudah jelas bahwa pemahaman ilmu tajwid sangat penting untuk dikuasai agar ketika membaca bukan hanya lancar saja, melainkan bacaannya baik, benar, dan fasih yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin.

Tajwid menurut Bahasa Arab berasal dari kata *يُجَوِّدُ - بِجَوِّدًا* yang berarti *التَّحْسِينُ*, yaitu membaguskan atau memperbaiki.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut bahwa tajwid dan tahsin merupakan dua kata yang berbeda namun memiliki makna yang sama atau bisa dikatakan sebagai dua kata yang bersinonim. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf melalui *makhraj*-nya (tempat keluar huruf) dengan memberi *haq* dan *mustahaq*-nya. *Haq* adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al-Jahr*, *Isti'la'* dan semisalnya. Sedangkan *mustahaq* adalah efek yang timbul dari sifat asli, seperti *isti'la'* memberi efek *Tafkhim* (tebal), dan *istifal* memberi efek *Tarqiq* (tipis).⁵

Tahsin menurut Bahasa Arab berasal dari kata *يُحَسِّنُ - مُحَسِّنًا* yang berarti membaguskan, memperbaiki, menghiasi, mempercantik (memperindah), membuat lebih baik dari sebelumnya.⁶ Jadi adapun istilah Tahsinul Qur'an yang selama ini sudah sering didengar yaitu maksudnya adalah sebuah upaya untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan Alquran agar pembaca dapat lebih berhati-hati lagi ketika membacanya, baik dari segi pengucapan makharijul hurufnya, sifat-sifat hurufnya, maupun hukum-hukum tajwidnya.

³ Muhammad bin Muhammad Syuhbah, *Etika Membaca Dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016), h. 99.

⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), h. 222.

⁵ Fajar Hasan Mursyid, *At-Tahsiin*, (Medan, 2014), h. 1.

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, h. 265.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, yang berarti tidak diharuskan bagi setiap orang untuk mendalami ilmu tajwid, hanya cukup diwakilkan oleh beberapa orang saja yang berkeinginan, sedangkan hukum membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardu'ain, yang berarti itu sudah menjadi kewajiban secara pribadi, maka apabila seseorang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dia akan berdosa, karena Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid begitu juga sampai kepada kita.⁷ Sebagaimana firman Allah, surah Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya : “Dan bacalah Alquran dengan tartil”.⁸

Imam Ali Ibn Abi thalib mendefenisikan kata tartil pada ayat di atas sama dengan penjelasan-penjelasan sebelumnya, yaitu berarti membaguskan suara huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat *waqafnya* (berhentinya).⁹

Tujuan mempelajari ilmu tajwid untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an serta menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Alquran. Ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, banyak orang yang mengetahui bahkan sudah menguasainya teori ilmu tajwid, namun mereka tidak pernah melakukan talaqqi yaitu membaca Al-Qur'an berhadapan langsung kepada guru yang sudah mendapatkan Sanad bacaan Al-Qur'an yang sah, maka tidak akan pernah tahu benar atau salahnya suatu bacaan. Karena hanya dengan menguasai teori dari sebuah buku tanpa adanya belajar dan praktek langsung dengan seorang guru yang lebih mengerti sungguh ia tidak akan bisa.

Program Tahsin dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an yang masih kurang. Dalam hal ini mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah diajarkan mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwidnya seperti hukum mad, nun sukun, tafkhim, tarqiq dan lain-

⁷ Junaidi, *Belajar Tajwid*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2018), h. 3.

⁸ Q.S. Al-Muzzammil 73: 4.

⁹ Fajar Hasan Mursyid, *At-Tahsiin*, h.1.

lain serta dibimbing langsung dengan cara mempraktekkan bacaan secara *face to face* antara guru dengan murid.¹⁰

Melihat banyaknya peminat dari kaum muslim di kota Medan baik laki-laki maupun perempuan yang ingin belajar Tahsinul Qur'an secara praktis dan sistematis, namun berhubung kegiatan dan aktifitas mereka yang banyak menyita waktu, maka sangat diperlukan suatu pembelajaran yang ringkas, padat dan mencapai sasaran.

Maka Ma'had Abu Ubaidah dengan para Asatidznya membuka peluang program pembelajaran dengan berupaya mendedikasikan waktu mereka untuk memberikan pengajaran yang praktis dan sistematis kepada para peminat ilmu Tahsinul Quran.

Para pengajar di Ma'had Abu Ubaidah merupakan alumni-alumni dari Timur Tengah, dan beberapa di antaranya sudah mendapatkan Sanad Qiro'at yang bersambung sampai ke Rasulullah SAW.

Untuk menciptakan pembelajaran yang ringkas dan padat, maka mereka melakukan pengkajian dan perbandingan yang mendalam dari beberapa kitab tajwid, sehingga menghasilkan buku yang mudah untuk dipelajari dan dipahami serta dapat secara langsung dipraktekkan bagi orang yang ingin mempelajari dan mendalami seni membaca Al-Qur'an.

Jadwal pembelajaran pada program pembelajaran Tahsin di Ma'had Abu Ubaidah ini dalam sepekan hanya dua hari, yaitu setiap hari Sabtu dan Ahad dimulai dari pukul 07.30 s/d 17.30, kemudian setiap peserta disarankan untuk memilih hari dan jam masuknya sendiri. Karena setiap peserta hanya memiliki waktu tatap muka selama 2 jam dalam 1 hari. Yang mana itu merupakan waktu yang sangat singkat untuk proses latihan perbaikan bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, bahwa dengan durasi yang sesingkat itu telah terbukti bahwa tidak semua mahasiswa mampu mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan fasih serta mengingat makharijul huruf

¹⁰ Observasi Pada Kelas Talaqqi Dasar Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan, Pada Tanggal 9 dan 16 Februari 2020, Pukul 10.15.

dan sifat-sifat huruf hijaiyah secara menyeluruh, kecuali orang-orang tertentu saja yang mampu menguasai hal tersebut dengan durasi waktu yang sesingkat itu.

Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dan metode talaqqi. Setelah diamati dengan berjalannya waktu kedua metode tersebut memang cocok dipadukan untuk menjalankan pembelajaran di kelas. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi-materi belajar dan metode talaqqi digunakan untuk melakukan peraktek membaca huruf-huruf hijaiyah pada Al-Qur'an secara berhadapan antara murid dengan seorang guru.

Para peserta yang mengikuti program Tahsin tersebut tidak ada batasan usia maksimal, kelas yang disediakan juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan pesertanya, mulai dari kelas dasar, kelas talaqqi hingga kelas matan, karena beberapa diantara mahasiswa pasti ada yang sudah pernah belajar namun hasilnya belum maksimal dan ada juga yang sama sekali belum mengenal istilah-istilah yang ada pada ilmu tajwid dan tahsin. Masa akhir pembelajaran peserta tidak dapat ditentukan berapa tahun dia akan tamat, akan tetapi tergantung pada tiap kemampuan pesertanya.

Berdasarkan hasil penelitian Tuti, dkk menyatakan bahwa metode tahsin tilawah ini sangat baik digunakan pada pembelajaran AlQur'an yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu dengan melihat persentasi nilai rata-rata jawaban option yang berdasarkan hasil penghitungan, bahwa yang mendukung hipotesis adalah option (a) yaitu sebanyak 78,4% sedangkan sisanya option (b) sebesar 17,% dan option (c) hanya sebanyak 4,6%, dengan demikian bahwa opsi (a) sebesar 78,4% jawaban responden yang mendukung diterimanya hipotesis. Persentase 78,4% dapat ditafsirkan dalam pengaruh yang cukup baik. Maka melihat persentase ini secara positif pengaruh metode tahsin tilawah dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VIII MTs Swadaya. Maka dengan demikian hipotesis yang diajukan diatas dinyatakan benar dan diterima bahwa terdapat pengaruh metode tahsin tilawah

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII MTs Swadaya dengan persentasi pengaruh yang cukup baik.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan mengingat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid untuk para mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

B. Identifikasi Masalah

1. Waktu tatap muka sangat singkat.
2. Mahasiswamasih kesulitan mempraktikkan bacaan Alquran dengan fasih dan benar.
3. Mahasiswamasih kesulitan mengingat perbedaan sifat-sifat pada setiap huruf hijaiyah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an setelah program tahsin tilawah dilakukan kepada mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah?
2. Apakah terdapat pengaruh program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitan ini untuk mengetahui Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an setelah program tahsin tilawah dilakukan kepada mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah dan Apakah terdapat pengaruh program

¹¹ Tuti dkk, *Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langka*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)*, Vol. 1, No.1 Juli 2020.

tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk membuktikan teori tentang pengaruh program tahsin quran terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat :

a. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan serta peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an terhadap mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

b. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya program pembelajaran Tahsin Tilawah diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul hurufnya.

c. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya peningkatan pemahaman ilmu tajwid dan kualitas bacaan Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang pemahaman teori dan pengaplikasian bacaan bagi peneliti sehingga dapat diamalkan untuk kegiatan membaca Al-Qur'an sehari-hari dan sebagai modal pengalaman dalam memahami teori dan mempraktekkan bacaan kepada orang lain.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam penulisan skripsi yang mengarahkan penulis pada pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam laporan penelitian ini memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap penyusunan skripsi dan mempermudah pembahasan. Maka sistematika penulisan skripsi ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persembahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan skripsi, halaman surat pernyataan dosen pembimbing, halaman berita acara pengesahan skripsi, halaman pedoman transliterasi arab, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, format daftar tabel, format daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Beberapa komponen dalam bagian inti skripsi, meliputi :

- a. BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II : Landasan Teoritis, yang meliputi deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.
- c. BAB III : Metodologi Penelitian, yang meliputi metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- d. BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang meliputi deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis data.
- e. BAB V : Penutup, yang mana pada bab ini berisi simpulan, saran dan rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari hal-hal seperti daftar fustaka, lampiran-lampiran, foto dokumentasi, lembaran persetujuan judul skripsi, halaman berita acara bimbingan skripsi, surat izin riset, balasan surat riset, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan adalah berarti kesanggupan, kecakapan dan ketelitian.¹² Kemampuan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *skill* yang artinya kecakapan, kepandaian, ketrampilan dan keahlian.¹³

Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (ketrampilan). Ketrampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu ketrampilan adalah hal yang bermanfaat untuk jangka panjang.¹⁴

Kemampuan menurut R.M Guino adalah “karakteristik yang menonjol bagi diri seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode yang lama”¹⁵. Sedangkan menurut Charles E. Jhonsons et al “kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.¹⁶

Sedangkan membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 707

¹³ John M. Ecols, Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), h. 530.

¹⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi guru profesional*, (Jogjakarta: Prismashophie, 2004), h. 144.

¹⁵ Hazah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 129-130

¹⁶ Cece wijaya dan A. Tabrani Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 7.

huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹⁷

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Trigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.¹⁸

Menurut Albert J. Haris dalam bukunya *How To Increase Reading Ability* mengemukakan bahwa:

*Reading is a complex process in which the recognition and comprehension of written symbols are influenced by reader's perceptual skills, decoding skills, experiences, language backgrounds, mind sets, and reasoning abilities as they anticipate meaning on the basis of what has been read.*¹⁹

Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Untuk menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang diperlukan ciri-ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat seperti adanya rasa kengintahuan dan perhatian terhadap sesuatu. Selain itu, dapat juga dilihat seseorang yang memiliki kemampuan dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya. Jadi, kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang

¹⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Cet. II; Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset), h. 5

¹⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi guru profesional*, h. 144.

¹⁹ Arti dari pendapat Albert J. Haris diatas adalah (Membaca adalah proses yang sangat penting, dimana terdapat pengenalan dan pemahaman tentang simbol-simbol yang ada pada tulisan yang mempengaruhi kemampuan persepsi atau pandangan para pembaca, kemampuan untuk memecahkan pengalaman, latar belakang bahasa, cara pandang, dan kemampuan nalar sesuai dengan makna awal yang telah dibaca). Lihat Albert J. Haris, *How To Incruase Reading Ability* (New York: Longman Group, 1980), h. 10.

individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan memahami apa yang ingin dikomunikasikan penulis melalui tulisannya (isi tulisan).²⁰ Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan kemampuan untuk memahami apa yang dibaca agar bisa diamalkan dengan baik.

2. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a – yaqra'u – qur'aanan*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafadzh Al-Qur'an bukanlah *musytak* (turunan) dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.²¹

Sedangkan menurut terminologi, Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dan dipandang beribadah bila membacanya. Kalamullah artinya kalam/perkataan Allah sehingga semua kalam yang bukan dari Allah tidak termasuk dalam Al-Qur'an.²²

Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata “*qur'an*” dalam arti demikian sebagai tersebut dalam Q.S Al-Qiyamah/75: 17-18:


 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ
 
 فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ
 

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacanya itu*”. (QS. Al-Qiyamah: 17-18).

²⁰ Arief Furchan, *Cara Benar Belajar Mempelajari Bahasa Arab* (Online) (<http://pendidikanislam.net/index.php>) (diakses pada tanggal 04 Juli 2019 pukul 18.58)

²¹ Yasir Muhammad dan Jamaruddin Ade, *Studi Al-Quran* (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), h. 1.

²² Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia* (Solo: Tinta Medina, 2013), h. 4.

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an berisikan firman-firman Allah swt, yang harus dijadikan pedoman hidup oleh seluruh umat Islam.

Pengertian Al-Qur'an mempunyai beberapa perselisihan bagi para ulama mengemukakan pendapatnya, diantaranya adalah: ²³

- a. Pendapat Asy Syafi'i yaitu Lafadz Al-Qur'an yang di ta'rifkan dengan "Al", tidak berharzah (tidak berbunyi An) dan bukan diambil dari suatu kalimat lain tidak dari qoro'tu sama dengan aku telah membaca. Kalimat itu nama resmi bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.
- b. Pendapat yang dinukilkan dari Al Asy'ari dan beberapa golongan lain, yaitu lafadz qur'an diambil dari lafadz qarana yang berarti "menggabungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain", kemudian lafadz qur'an itu dijadikan kalam Allah yang diturunkan kepada nabinya. Dinamai wahyu Tuhan dengan Al-Qur'an, mengingat bahwa surah-surahnya, ayat-ayat dan huruf-hurufnya, beriring-iring dan yang satu digabung dengan yang lain.
- c. Pendapat al Farra', yaitu lafadz qur'an diambil dari qara'in, mengingat bahwa ayat-ayat qur'an itu satu sama yang lainnya benar membenarkan. Dan kemudian dijadikan nama resmi bagi kalam yang diturunkan itu. Dan kata qur-an itu dibaca dengan bunyi qur-an quran ketiga tiga pendapat ini tidak memberi hamzah.
- d. Pendapat az zajaj yaitu qur'an itu seimbang dengan fu'lan. Yakni harus dibaca dengan bunyi qur'an (dengan berharzah).
- e. Pendapat al lihyani dan segolongan ulama bahwa lafadz qur'an itu bermakna yang dibaca masdar (yang dimaknakan dengan isim

²³ Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 1

maf'ul karena Al-Qur'an itu dibaca maka dinamailah dia Al-Qur'an)pendapat ini yang terkenal.²⁴

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang merupakan acuan dan pedoman hidup manusia yang mengatur segala aspek kehidupan dunia, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali serta memberikan gambaran tentang hari kemudian (Akhirat). Untuk bisa melakukan itu maka setiap individu, mulai anak-anak, remaja, dewasa sampai yang lanjut usia baik laki-laki maupun perempuan harus bisa membaca Al-Qur'an, karena membaca adalah jalan untuk mengetahui dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Sebagai kalam Allah Swt., tentu Al-Qur'an memiliki banyak kelebihan. Orang yang membaca Al-Qur'an, walaupun tidak memahaminya merupakan ibadah dihadapan Allah swt. Orang tersebut mendapat balasan pahala dan dekat di sisi-Nya. Jika pembaca memahami bacaannya, maka Allah Swt. menambah pahala kepadanya.²⁵

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. bertujuan untuk mengangkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang. Sejarah membuktikan bahwa masyarakat jahiliah yang tidak memiliki peradaban dan arah tujuan hidup berhasil dibawah oleh Rasulullah saw kedalam kehidupan baru yang berperadaban lebih maju, yaitu kehidupan yang diterangi cahaya keimanan dan penghormatan terhadap harkat kemanusiaan.²⁶

Al-Qur'an ditunkan kepada Rasulullah Saw secara berangsur-angsur(*Mutawattir*). *Muttawatir* artinya adalah diriwayatkan oleh orang banyak, diterima oleh orang banyak, disampaikan kepada orang banyak, sehingga mustahil menurut akal sehat mereka yang menyampaikan maupun yang menerimanya

²⁴ Elok Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan Lokal di SMPN 1 Purwosari Pasuruan*, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, h. 24-25.

²⁵ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an* (cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2001), h. 185-186.

²⁶ Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 56

sepakat berdusta untuk menyampaikan sesuatu yang tidak berasal dari Rasulullah Saw.²⁷

Dengan demikian, keaslian dan kemurnian Al-Qur'an akan tetap terjamin selamanya, karena ia telah dilafalkan dan ditulis oleh umat Islam sejak masa hidup Rasulullah hingga sekarang, dan sama persis dengan Al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. berbeda dengan kitab-kitab suci lainnya, seperti Injil yang ada pada masa ini tidak lagi dapat diyakini sebagai kitab suci, karena jauh setelah wafatnya Nabi Isa as. kitab Injil telah diperbaharui oleh orang-orang yang tidak pernah menerima dan bertemu langsung dengan Nabi Isa as. Tersebut, sehingga kemurniannya tidak terjamin lagi karena ada rekayasa manusia di dalamnya.²⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa' ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا
كَثِيرًا (٨٢)

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an?. Kalau sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka dapati banyak saling pertentangan didalamnya”. (QS. An-Nisa': 82).²⁹

Dan Al-Qur'an juga merupakan satu-satunya kitab suci yang diturunkan di muka bumi ini yang terjaga dengan pasti, hal ini sesuai dengan janji Allah SWT untuk menjaganya sampai hari kiamat, sebagaimana firman Allah-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9).³⁰

²⁷ Yasir Muhammad dan Jamaruddin Ade, *Studi Al-Quran*, h. 7.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Q.S. Al-Hijr 15: 82.

³⁰ Q.S. Al-Hijr 15: 9.

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Beberapa keutamaan atau tujuan membaca Al-Qur'an adalah bermunajat, memohon pahala dan kesembuhan, serta dalam rangka mencari ilmu dan amalan. Masing-masing tujuan ini tentunya sudah cukup memotivasi seorang muslim untuk segera membaca Al-Qur'an dan menyibukkan diri dengannya. Menurut Al-Qurthubi, apabila seorang hamba mendengarkan kitabullah dan sunnah Nabi-Nya dengan seksama disertai niatan yang benar seperti yang dikehendaki Allah, Allah akan memahamkannya dan akan menjadikan cahaya di dalam hatinya. Setiap orang yang menginginkan kebahagiaan, kekuatan, dan kesuksesan mestinya mencari hal tersebut dalam Al-Qur'an. memusatkan perhatiannya untuk menyatukan manusia dengan kitabullah (Al-Qur'an). ia harus mengetahui bahwa lagu, dongeng, tayangan humor, dan drama tidak bisa menggantikan Al-Qur'an. al-Qur'an merupakan penghidup hati dan ruh, pondasi yang melandasi kedamaian dan keberkahan untuk negara dan hamba. Ilmu akan membisiki ruh untuk mengamalkan. Jika mau melaksanakannya, ilmu itu pun tetap tinggal. Namun, jika pemiliknya tidak mengamalkannya, ilmu itu akan meninggalkannya. Oleh karena itu, ketika membaca Al-Qur'an maksudkanlah untuk mengamalkannya.³¹

Berangkat dari sinilah datang berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasul yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya, telah disiapkan pahala yang melimpah dan agung karenanya. Allah berfirman dalam Q.S. Fathir/35: 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا

وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ

فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ رَغُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

³¹ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2010), h. 58-61.

Artinya: “ *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.* ”

Pada ayat di atas Allah swt. Menceritakan tentang hamba-hamba-Nya yang beriman, yaitu orang-orang yang membaca Kitab-Nya dan beriman kepadanya serta mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya, antara lain mendirikan sholat dan menginfakkan sebagian dari apa yang diberikan oleh Allah kepada mereka di waktu-waktu yang telah ditetapkan, baik malam ataupun siang hari, baik sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan.

4. Macam-macam Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah modal dasar bagi seorang peserta dalam membaca Al-Qur'an, maka dari adapun beberapa macam-macam kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Kemampuan membaca tartil

Kata tartil merupakan suatu istilah yang digunakan oleh Allah swt dalam Q.S. Al-Muzammil/73:4.


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “*Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*”

Kata tartil berasal dari kata dasar “rattala-yurattilu”. Jadi tartil adalah *masdhar* yang berarti membaca perlahan-lahan dan memperhatikan tajwidnya.³²

³² Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir-Kamus Arab Indonesia*. (2007), h. 507

b. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhrajnya

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya.³³

Ilmu tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.³⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk bagaimana sebenarnya mengetahui membunyikan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an guna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Sedangkan makhrajul huruf adalah tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan. Jadi kemampuan makhrajul huruf adalah kemampuan untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya dengan baik dan benar.

c. Kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi tidak bisa tajwid dan tidak fasih

Kemampuan membaca demikian di kategorikan kedalam kemampuan biasa karena tidak di iringi oleh kemampuan lainnya seperti tajwid, lagu fasih, kemampuan demikian dimiliki oleh mayoritas siswa dibandingkan dari jumlah siswa yang termasuk dalam kategori lainnya.

d. Tidak mampu dan tertegun-tegun membaca Al-Qur'an

Menurut M.Nasir Maidin di dalam tesisnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tidak mampu membaca Al-Qur'an adalah siswa-siswa yang sama sekali tidak mampu dan tidak dapat membaca Al-Qur'an. Sedangkan membaca tertegun-tegun adalah siswa-siswa yang memiliki kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyyah, dapat membaca

³³ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), h. 15.

³⁴ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Apollo Lestari, 2008), h. 7.

suku-suku kata tetapi tidak mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar. Mereka yang termasuk tidak mampu membaca Al-Qur'an dikategorikan sebagai buta aksara Al-Qur'an, sedangkan mereka yang dapat membaca dengan tertegun-tegun (tidak lancar) membaca Al-Qur'an dikategorikan melek huruf-huruf Al-Qur'an. Siswa-siswa yang termasuk tidak mampu dan tertegun-tegun membaca Al-Qur'an dikategorikan dalam kemampuan membaca sangat rendah.³⁵

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Adapun Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

a. Faktor internal yang dibagi menjadi tiga bagian :

- 1) Faktor jasmaniyah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan

Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderunagn untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelaahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

³⁵ Andi Aman, *Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare*, (STAIN Parepare, 2015), h. 20-21.

b. Faktor eksternal dibagi menjadi 3 bagian :

- 1) Faktor keluarga yaitu siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : a) Cara orang tua mendidik, b). Relasi antara anggota keluarga, c). Suasana rumah tangga, d) Keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru. Disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh keberadaannya siswa dalam masyarakat, antara lain: a) Kegiatan siswa dalam masyarakat, b) Teman bergaul, c) Bentuk kehidupan masyarakat.³⁶

6. Indikator Kemampuan Membaca Alquran

Di dalam menilai peserta didik mampu atau belum terhadap bacaan Al-Qurannya, maka perlu dikelompokkan.

- a. Ketepatan Makharijul Huruf Makhraj ditinjau dari morfologi, berasal dari fi'il madhi "kharaja" yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan "maf'alun" yang bershigat isim makan, amak menjadi "makhrajun". Bentuk jamaknya adalah "makharijun". Karena itu, makharijul huruf artinya tempat-tempat keluarnya huruf.³⁷ Makharijul huruf artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.³⁸ Tilawah Al-Qur'an yang benar adalah yang makharijul hurufnya benar dan sesuai dengan pelafalannya. Jadi, jika peserta didik ingin membaca Al-Qur'an dengan benar, maka ia harus dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf yang benar sesuai dengan bunyi huruf aslinya.

³⁶ Muhammad Ishak, dkk, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS AlMa' sum Tsabat", Jurnal Edu Religia, (Vol. 1, No. 4, tahun 2017), h. 610-611.

³⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah*, h. 43

³⁸ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya : Apollo Lestari, t.t), h. 47.

b. Ketepatan Tajwid

Tajwid merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi "jawwad" yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Abdullah Asy'ari BA mendefinisikan ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.³⁹ Tajwid adalah bagaimana melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhraj-nya, mengucapkan bunyi yang panjang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya, berat atau ringan desis atau tidak dan mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.⁴⁰

c. Tartil

Abdul Masjid Khon mendefinisikan bahwa tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Bacaan dengan tartil ini akan memberi pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca ataupun para pendengarnya.⁴¹

Menurut para ulama, membaca Al-Qur'an secara tartil itu mustahab untuk dapat memahami kandungannya dan untuk manfaat lainnya. Karena itulah disunnahkan membaca Al-Qur'an secara tartil bagi orang asing yang tidak mengerti makna Al-Qur'an. Cara itu lebih mulia untuk menghormati Al-Qur'an dan sangat berpengaruh ke dalam hati.⁴²

³⁹ *Ibid*, h. 7.

⁴⁰ Jurnal Ilmu Tarbiyah, "At-Tajdid", vol.1, No.1, Januari 2012.

⁴¹ Abdul Masjid Khon, *Praktikum Qiraat*, cet. II, h. 41.

⁴² Imam Nawawi, *Bersanding dengan Al-Qur'an, Terj. At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an oleh Abdul Aziz*, (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007), h. 75.

d. Lancar

Lancar mempunyai arti tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, tidak tertunda-tunda. Sehubungan dengan program tahsin tilawah ini, pembaca Al-Qur'an hendaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, agar pembaca dapat lebih menghayati setiap bacaan yang ia baca. Tidak mungkin jika pembaca Al-Qur'an yang membacanya masih tersendat-sendat dapat menghayati apa yang ia baca. Dan pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an dengan tersendat-sendat berbeda dengan orang yang bacaan Al-Qur'annya lancar.

B. Program Tahsin Tilawah

1. Pengertian Tahsin

Tahsin menurut Bahasa Arab berasal dari kata *حَسَنٌ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا* yang berarti membaguskan, memperbaiki, menghiasi, mempercantik (memperindah), membuat lebih baik dari sebelumnya.⁴³ Jika dipandang secara bahasa pengertian tahsin sama seperti pengertian tajwid, yang juga merupakan isim masdar dari kata *جَوِّدَ - يُجَوِّدُ - جَوِّدًا* yang berarti *التَّحْسِينُ*, yaitu membaguskan atau membuat menjadi bagus. Berdasarkan pengertian diatas maka tajwid dan tahsin memiliki makna yang sama, atau bisa disebut sebagai dua kata yang bersinonim.⁴⁴

Sedangkan menurut istilah adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

*“Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (huruf) dengan memberi hak dan mustahaknya.”*⁴⁵

Huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti Al-Jahr, Isti'la', Istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan

⁴³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, h. 265.

⁴⁴ Firman Afifuddin Saleh, *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an* (Bandung: AWQAT Publishing, 2006), h. 3.

⁴⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, h. 17.

mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa dan lain sebagainya.⁴⁶

2. Pengertian Tilawah

Menurut bahasa Tilawah berasal dari kata *Talaa – Yatluu – Tilawatun*, yang secara etimologi berarti bacaan.⁴⁷ Sedangkan Tilawah secara etimologi merupakan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalam ayatnya, yaitu membaca yang diikuti kehendak untuk mengikuti apa yang dibacanya yang melibatkan unsur akal dan unsur hati. Dari sini dapat dilihat bahwa kata tilawah ini mengungkapkan aspek praktis dari membaca, yakni mengamalkan isi dari apa yang dibacanya sehingga akan menimbulkan tadabbur dan tafakkur.⁴⁸

Dari kedua defenisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Tahsin Tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-qur'andengan baik dan benar sebagai realisasi dari firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Muzzamil ayat 4 yaitu:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah (olehmu) Al-Qur'an dengan tartil (yang sebenar-benarnya)”. (QS. Al-Muzzammil : 4).

Jadi tahsin tilawah merupakan sebuah upaya dalam memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu-ilmu tajwid serta memperindah dalam lantunan bacaannya. Tahsin tilawah itu mencakup semuanya, baik itu dari segi pembagusan tajwid, makharijul huruf dan pelantunan bacaannya.

Tata cara pelaksanaan tahsin tilawah dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan sempurna, dengan cara membaca al-Qur'an yang langsung

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, h. 176.

⁴⁸ Hasrul, *Studi Qur'an Blog*, diakses pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 21.35 di Kantor Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri Dau Malang.

memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran melalui sistem yang berpusat pada murid dan kenaikan jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan diajarkan secara klasikal, dan individual.⁴⁹

Jadi *tahsin tilawah* adalah (upaya) memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu-ilmu tajwid dan juga memperindah dalam pelanturan bacaannya. *Tahsin tilawah* itu mencakup semuanya, baik itu dari segi pembagusan tajwid, *makharijul* huruf dan pelantunan bacaannya. Tata cara pelaksanaan *tahsin tilawah* dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan sempurna, dengan cara membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran melalui sistem yang berpusat pada murid dan kenaikan jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan diajarkan secara klasikal, dan individual.⁵⁰

3. Urgensi *Tahsin Tilawah*

Tahsin tilawah sangatlah penting dan urgen, karena ia termasuk di antara tolak ukur kualitas kebaikan seorang muslim dalam dalam agamanya. Diantara pentingnya tahsin tilawah al-Qur'an adalah:

- a. Tahsin tilawah al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana al-Qur'an diturunkan menyebabkan seseorang dicintai Allah.
- b. Tahsin tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati al-Qur'an.
- c. Menghayati al-Qur'an merupakan misi turunnya al-Qur'an. 3) Tahsin tilawah yang bagus akan memudahkan seorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.
- d. Tahsin tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.

⁴⁹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 3.

⁵⁰Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 3.

- e. Tilawah yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang.
- f. Tahsin tilawah yang baik dan benar kelak dihari kiamat akan mengangkat derajat seorang hamba, sesuai dengan sejauh mana dia mampu membaca al-Qur'an.⁵¹

4. Tujuan Tahsin Tilawah

Tujuan tahsin tilawah adalah untuk memperbaiki bacaan sesuai ilmu tajwid dan tuntunan Rasulullah Saw. Mempelajari ilmu tajwid untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an serta menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Alquran. Mempelajari *Tahsin Tilawah* untuk mengetahui kesalahan membaca Alquran, dalam ilmu tajwid disebut *Al-Lahnu*. *Al-Lahnu* terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Al-Lahnul Jaliy* ialah kesalahan membaca yang dapat merubah arti atau pun tidak ketika membaca lafal-lafal Al-Qur'an, seperti 'ain dibaca *hamzah*, atau merubah harakat/baris dari bacaan, apabila kesalahan tersebut disengaja maka hukumnya haram.⁵² Contoh:

| | | |
|---------------------|--------|------------------|
| رَبِّ الْعَالَمِينَ | dibaca | رَبِّ الْأَمِينِ |
| أَنْعَمْتَ | dibaca | أَنْعَمْتُ |

- b. *Al-Lahnul Khofiy*, ialah kesalahan membaca yang tidak sampai merubah arti ketika membaca lafal-lafal dalam Al-Qur'an, seperti tidak membaca ghunnah, kurang panjang dalam membaca mad wajib muttashil, dan lain-lain. Jika kesalahan tersebut disengaja maka hukumnya makruh.⁵³

Salah satu tujuan Allah menurunkan Alquran kepada manusia agar dapat senantiasa berkomunikasi dengan-Nya. Dengan membaca Alquran berarti sedang berkomunikasi dengan Allah SWT. Agar komunikasi tersebut menjadi kebaikan dan pahala, maka membacanya

⁵¹ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Solo: Zam-Zam, 2013), h. 53.

⁵² Mursyid Fajar Hasan, *At-Tahsiin*, h. 3.

⁵³ *Ibid*, h. 4.

harus sesuai dengan tuntutan dan tata cara yang diajarkan Rasulullah SAW.⁵⁴

5. Indikator Program Thasin Tilawah

a. Perubahan dalam membaca Al-Qur'an.

Salmawati dalam jurnalnya menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an dan merenungkannya dapat meningkatkan iman seorang hamba.⁵⁵ Apabila seseorang tidak merasakan adanya perubahan atau peningkatan kualitas iman dalam dirinya setelah menjalani proses pembelajaran tahsin tilawah, berarti ada yang bermasalah dalam dirinya. Maka hendaknya ia introspeksi diri dalam hal ini dengan bertanya kepada dirinya.

Tidak adanya perubahan atau peningkatan kualitas iman dalam dirinya setelah lama menjalani pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an, apakah karena niatnya tidak ikhlas karena Allah atau dia mempelajari tahsin hanya karena ikut-ikutan, atau yang semisalnya. Maka waspadalah dari niat-niat yang buruk yang akan merugikan anda sendiri baik ketika di dunia maupun di akhirat. Ada beberapa point yang menunjukkan adanya indikasi iman yaitu:

- 1) Tumbuhnya rasa cinta yang lebih mendalam untuk senantiasa meningkatkan porsi membaca Al-Qur'an dari sebelumnya. Dia merasakan kerugian yang sangat besar jika sehari tidak membaca Al-Qur'an sama sekali. Bahkan mungkin dia merasakan seolah-olah hidupnya tidak bermakna.
- 2) Tumbuhnya motivasi atau semangat yang tinggi untuk berusaha memahami dan mentadabburi ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana telah tertuang dalam AL-Qur'an surat Shad ayat 29:

⁵⁴ Firman Afifuddin Saleh, *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an*, h. 5.

⁵⁵ Salmiwati, "Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan Bagi Anak-anak", *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, (Vol. IV, Edisi I, t.t), h. 382.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Kitab Al-Qur’an yang kami turunkan kepadamu ialah kitab yang diberkahi agar mereka (manusia) mau mentadabburi (menghayati) dan agar orang-orang yang memiliki akal dapat mengambil pelajaran darinya”.

Adanya motivasi yang tinggi setelah selesai mempelajari tahsin tilawah untuk lebih meningkatkan amal-amal shalih. Karena banyak sekali ayat-ayat Al-Qur’an yang memerintahkan kepada kita agar senantiasa memperbanyak amal shalih. Sebagaimana telah tertuang dalam Al-Qur’an surat at-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Beramallah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat amalanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

b. Bertalaqqi dan Musyafaqah

Talaqqi berasal dari kalimah laqia yang berarti berjumpa, yang dimaksud berjumpa adalah bertemu anatara murid dengan guru. Guru membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak. Pendidik dapat

langsung mengkoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membaca al-Qur'an.⁵⁶

c. Intensitas dalam membaca Al-Qur'an

Kata intensitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *intensity*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas berarti "keadaan tingkatan atau ukuran intensnya." Sedangkan *intens* sendiri berarti "hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar sangat emosional." Dengan demikian, yang dimaksud dengan Intensitas dalam membaca Al-Qur'an berarti semangat, serius, ketekunan, kekuatan yang hebat, kuat, dan tinggi seseorang terkait dengan membaca Al-Qur'an.

Melalui program tahsin tilawah yang sifatnya formal sangat mudah dalam mengetahui keberhasilan anda dalam penguasaan tahsin tilawah Al-Qur'an, yaitu dengan cara melihat nilai hasil ujian pada setiap akhir semester, apakah nilai ujian anda pada setiap akhir semester makin meningkat atau makin menurun. Jika hasil ujian meningkat berarti telah berhasil dan sukses dalam program pembelajaran tahsin ilawah Al-Qur'an. Namun jika sebaliknya, berarti anda belum berhasil dan perlu introspeksi dalam hal ini, mengapa tidak ada peningkatan dalam diri anda untuk membca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun jika program tahsin tilawah tersebut sifatnya non-formal maka anda bisa mengetahuinya melalui bimbingan *tahsin tilawah* yang anda ikuti. Apakah ketika mengikutinya makin hari makin banyak salahnya atau minimalnya tidak ada perubahan sama sekali dari sebelumnya atau makin membaik bacaan anda?⁵⁷

Bagi siapapun yang ingin sukses dalam bidang tahsin tilawah maka hendaknya disiplin dalam membaca Al-Qur'an setiap hari. Tidaklah cukup bagi yang sedang mendalami tahsin tilawah hanya mengandalkan kajian tahsin yang diadakan setiap pekan hanya dua atau

⁵⁶ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, 1 (April, 2016), h. 13.

⁵⁷ Hasyim bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, h. 73-74.

tiga pertemuan saja, apalagi hanya sekali dalam sepekan. Namun anda harus memiliki target setiap hari membaca Al-Qur'an. Tentunya dalam membaca Al-Qur'an tidak asal membaca tanpa aturan atau asbun (asal bunyi), namun harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid sebagaimana ketika membaca Al-Qur'an saat mengikuti program tahsin tilawah. Dengan konsisten dalam membaca Al-Qur'an secara kontinyu, insyaallah akan mempercepat dalam menguasai tahsin tilawah Al-Qur'an.

Intinya dalam meraih keberhasilan menguasai bidang tahsin maka setiap orang yang mendalaminya pasti bisa meraihnya dengan izin Allah, dengan catatan ia bersungguh-sungguh dan serius serta disiplin dalam mengikuti program tahsin, baik dalam waktu cepat atau lambat, tergantung pada tingkat kecerdasan masing-masing dan juga pada bakatnya. Namun meskipun demikian yang paling menentukan ialah keseungguh-sungguhan dan keseriusan anda dalam mengikuti bimbingan tahsin tilawah dengan kontinyu, dan tentunya disertai niat yang ikhlas dan banyak berdoa kepada Allah SWT.⁵⁸

6. Target Tahsin Tilawah

Dalam program tahsin memiliki target pencapaian sebagai tolok ukur keberhasilan suatu proses kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program tersebut. Oleh karena itu perlu dipahami target atau sasaran *Tahsin* yang harus dicapai adalah:

- a. Tercapainya kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *Makharijul Huruf*.
- b. Tercapainya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *Sifatul Huruf*.
- c. Tercapainya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *Ahkamul Huruf*.

⁵⁸ Hasyim bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, h. 74.

- d. Tercapainya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *Ahkamul Mad*.
- e. Tercapainya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *Ahkamul Ra'*.
- f. Tercapainya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *Waqaf Ibtida'*
- g. Tercapainya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *Ayatul Gharibah*.⁵⁹

7. Kiat-Kiat Sukses *Tahsin Tilawah*

a. Niat yang ikhlas

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator atau spirit pada setiap langkah yang ditempuh. Oleh karena itu, proses tahsin tilawah yang akan dilakukan harus benar. Niat yang benar adalah apabila niat itu semata-mata karena Allah.⁶⁰

b. Yakin

Siapapun, suku manapun dan dimanapun seseorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan al-Qur'an yang tartil, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh maka Allah akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan al-Qur'an secara benar.

c. Talaqqi dan Musyafahah

Mempelajari al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadap-hadapan (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang-orang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seorang apabila tidak bertemu dan berguru secara tatap muka dengan orang yang ahli dalam bidang Qira'at. Sebagaimana Rasulullah saw. bertalaqqi dengan Malaikat Jibril. Cara ini adalah cara yang asasi atau asli dalam proses mempelajari al-Qur'an.

⁵⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 5-6.

⁶⁰ Tarsi Hawi, *Terjemah Al-Adzkar* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984), h. 27.

d. Disiplin dalam membaca setiap hari

Kontinyu dalam membaca al-Qur'an setiap hari, maka lidah dan bibir akan semakin lentur. Apabila saat tahin (perbaikan bacaan), ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh guru.

e. Membiasakan membaca al-Qur'an dengan jenis tulisan yang sama atau membaca al-Qur'an dengan satu mushaf contohnya mushaf usmani.

f. Merasa terikat dengan menambah jumlah atau target bacaan setiap hari

Mengharuskan diri untuk menambah jumlah atau bacaan al-Qur'an setiap harinya dan menjadikan tadarus al-Qur'an sebagai kebutuhan hidup, karena bagaimanapun kondisinya kalau sudah menjadi kebutuhan hidup akan diupayakan untuk terwujud.

g. Banyak mendengarkan murrotal

Dengan sering mendengar bacaan baik secara langsung atau cara yang lain, akan semakin menambah kecintaan kita dengan al-Qur'an. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar.

h. Membela diri untuk menerima nasihat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasihat, kritikan baik dari teman, sahabat maupun dari guru, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga akan lebih bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.⁶¹

8. Pelaksanaan Program *Tahsin Tilawah*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan adalah suatu proses, cara, perbuatan untuk melaksanakan (rencana, keputusan sebagainya). Sedangkan kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, h. 7

diartikan sebagai suatu aktivitas, usaha, pekerjaan yang melibatkan kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha).⁶²

Pelaksanaan program Tahsin Tilawah merupakan suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang melibatkan usaha seseorang untuk dapat berbuat suatu hal dalam proses belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang benar.

Agar program tahsin tilawah nampak berhasil maka perlu dipahami target atau sasaran tahsin yang harus dicapai adalah :

- a. Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- b. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
- c. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al Qur'an dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah saw. Membaca 30 Juz dalam waktu sebulan.
- d. Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
- e. Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca Al Qur'an (Qari') yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah tajwid, kecil kemungkinan melakukan kesalahan saat membaca Al Qur'an. Di sisi lain ia juga mampu mengajarkna kepada keluarga dan masyarakat.⁶³

9. Unsur-Unsur Dalam Tahsin Tilawah

a. *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf menurut istilah ilmu tajwid adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika akan membunyi-kannya. Untuk dapat mengetahui *makhraj* suatu huruf adalah dengan cara mematkan

⁶² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 726.

⁶³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, h. 6.

atau mensukunkan suatu huruf dengan didahului dengan satu huruf hidup atau berharakat.⁶⁴

Contoh; untuk mengetahui makhraj “jim (ج)”, maka huruf “jim” tersebut disukunkan atau dimatikan dengan didahului huruf hidup : أَكَّ.

b. Pembagian Makharijul Huruf

Secara global *makhrijul huruf* terbagi menjadi lima tempat:

- 1) الْجَوْفُ Rongga mulut
- 2) الْحَلْقُ Tenggorokan
- 3) اللِّسَانُ Lidah
- 4) الشَّفَتَانِ Dua bibir
- 5) الْخَيْشُومُ Rongga hidung.⁶⁵

Sedangkan secara khusus dan terperinci makharijul huruf terbagi menjadi tujuh belas bagian, yaitu:

- 1) الْجَوْفُ - Rongga Mulut, huruf hijaiyah yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf *mad*, yaitu huruf-hurufnya ada tiga:
 - a) *Alif* yang didahului oleh huruf yang fathah.
 - b) *Waw Sukun* yang didahului oleh huruf yang dhammah.
 - c) *Ya ukun* yang didahului oleh huruf kasar.⁶⁶
- 2) الْحَلْقُ - Tenggorokan, huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:
 - a) *Aqsha al-Halq* (panggil tenggorokan), yaitu huruf *hamza* (ء) dan *ha* (ه)

⁶⁴ Fajar Hasan Mursyid, *At-Tahsiin*, h. 10.

⁶⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, h. 33.

⁶⁶ Fajar Hasan Mursyid, *At-Tahsiin*, h. 11.

- b) *Washtu al-Halq* (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf *ha* (ح) dan *'ain* (ع)
- c) *Adna al-Halq* (ujung tenggorokan), yaitu huruf *ghain* (غ) dan *kha'* (خ).⁶⁷
- 3) اللِّسَانُ- Lidah, huruf-huruf hijaiyah yang keluar dari lidah ada delapan belas huruf yang dikelompokkan menjadi sepuluh bagian *makhraj*, yaitu:
- a) *Qaf* (ق), keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.
- b) *Kaf* (ك), seperti makhraj huruf *qaf* namun pangkal lidah diturunkan.
- c) *Jim* (ج) – *Syin* (ش)– *Ya* (ي), keluar dari tengah lidah dengan bertemu langit-langit bagian tengah.
- d) *Dhad* (ض), keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi graham.
- e) *Lam* (ل), keluarnya dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit.
- f) *Nun* (ن), keluarnya dari ujung lidah di bawah (setelah *makhraj*) *lam*.
- g) *Ra'* (ر), keluarnya dari ujung lidah di bawah (setelah *makhraj*) *nun*, hampir sama seperti dengan memasukkan punggung lidah.
- h) *Ta'* (ت) – *Dal* (د) – *Tha'* (ط), keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi seri atas bagian dalam.

⁶⁷ *Ibid*, h. 12.

- i) *Tsa'* (ث) – *Dzal* (ذ) – *Dzha'* (ظ) , keluar dari ujung lidah. Ujung lidah keluar sedikit dan bertemu dengan ujung gigi seri bagian atas.
- j) *Zai* (ز) – *Sin* (س) - *Shad* (ص), keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi seri bawah bagian dalam.⁶⁸
- 4) الشَّفَتَانِ - Dua bibir, huruf-huruf hijaiyah yang keluar dari dua bibir adalah sebagai berikut:
- a) *Fa'* (ف), keluar dari bibir bawah bagian dalam serta menepati dengan ujung dua gigi seri atas. *Waw* (و) – *Ba'* (ب) – *Mim* (م), keluar dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Hanya saja untuk *Waw* bibir dimonyongkan sebelum membuka, sedangkan *Ba'* dan *Mim* bibir membungkam atau merapat.⁶⁹
- 5) الخَيْشُومُ - Rongga hidung, yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada jalur hidung, dan jika menutup hidung ketika membunyikan huruf tersebut maka tidak dapat terdengar. Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf *ghunnah*, *mim* dan *nun*,⁷⁰ dengan ketentuan sebagai berikut:
- a) *Ghunnah Musyaddah* (مّ – نّ)
- b) *Idgham Bighunnah*
- c) *Idgham Mutajanisain*
- d) *Idgham Mitslain*
- e) *Iqlab*
- f) *Ikhfa Haqiqy*
- g) *Ikhfa Syafawy*.⁷¹

⁶⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, h. 34-37.

⁶⁹ Fajar Hasan Mursyid, *At-Tahsiin*, h. 16.

⁷⁰ *Ibid*, h. 16-17

⁷¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, h. 38.

c. *Sifatul Huruf*

menurut bahasa sifat adalah sesuatu yang melekat pada zat atau benda seperti hitam, putih, cantik dan semisalnya. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid sifat huruf adalah cara melafalkan suatu huruf sehingga dapat dibedakan satu huruf dengan huruf-huruf lain yang sama makhrajnya, seperti al-Jahr, al-Hams, ar-Rakhawah, dll.⁷²

d. Pembagian Sifat Huruf

Sifat-sifat huruf hijaiyah terbagi menjadi dua yaitu:

Pertama, Sifat yang memiliki lawan, yakni setiap sifat memiliki satu sifat yang menjadi lawannya, jumlahnya ada 10 sifat,⁷³ yaitu:

| | | |
|--------------------|----------|--------------------|
| 1. <i>Hams</i> | lawannya | 2. <i>Jahr</i> |
| 3. <i>Syiddah</i> | lawannya | 4. <i>Rakhawah</i> |
| 5. <i>Isti'la'</i> | lawannya | 6. <i>Istifal</i> |
| 7. <i>Ithbaq</i> | lawannya | 8. <i>Infitah</i> |
| 9. <i>Idzlaq</i> | lawannya | 10. <i>Ishmat</i> |

Kedua, Sifat-sifat yang tidak memiliki lawan, berjumlah 7 sifat yaitu:

- Shafir* yang artinya suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri hurufnya ada 3 yaitu: س – ز – ص.
- Qalqalah* adalah suara tambahan atau pantulan yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada *makhraj* huruf tersebut huruf-hurufnya ada 5 yaitu: ق – ط – ب – ج – د.
- Liin* adalah mengeluarkan huruf dan mulut tanpa memberatkan lisan huruf berharakat *fathah*. Huruf lin ada 2, yaitu: ي – ئ.
- Inhiraf yaitu miringnya lidah adapun hurufnya ل dan ر.

⁷² Fajar Hasan Mursyid, *At-Tahsiin*, h. 28.

⁷³ Lim Abdurohim Acep, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2012),

- e) *Takrir* yaitu bergetarnya ujung lidah dan hutufnya adalah ر .
- f) *Tafasysyi* yaitu sifat yang menyebarnya angin di mulut dan hurufnya :
ش
- g) *Istitholah* yaitu sifat memanjangkan suara dan hurufnya adalah ض.

10. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Tahsin Tilawah

a. Kelebihan

- 1) Dapat lebih mengerti bagaimana pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang benar.
- 2) Selama mengikuti kegiatan tahsin Qur'an, lafal makharijul hurufnya lebih tertata dan indah pada saat membaca Al-Qur'an .
- 3) Dapat menyempurnakan setiap bacaan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang keluar dari lisan.

b. Kekurangan

Jika tidak mempelajari atau mengetahui tentang ilmu tahsin ini maka setiap membaca Al-Qur'an dapat merusak keindahannya karena kesalahan dalam bacaannya. Oleh karena itu mempelajari tahsin AL-Qur'an sangatlah penting bagi kita (ummat Islam), karennna dalam mempelajari tahsin kita bukan hanya membacanya saja tetapi kita akan mengetahui seluruh hukum-hukum dan kaidah dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁴

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah penulis amati, ada beberapa hasil penulisan baik yang secara langsung maupun tidak langsung dijadikan penunjang penulisan proposal ini. Peneliti menemukan beberapa beberapa hasil karya tulis yang relevan dengan penelitian ini.

⁷⁴ LimAbdurohim, Acep, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, h. 453.

| Peneliti dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|--|
| <p>Jamilah (Pengaruh Tahsin Al-Tilawah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Di Madrasah Hifzhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan)</p> | <p>Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Tahsin Tilawah terhadap efektivitas pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan dengan nilai 0,72509 dan koefisien determinan sebesar 52,57 %.</p> <p>Peneliti juga mendapatkan bahwa bagi yang menghafal alquran dan memulainya dengan tahsin tilawah di Yayasan Islamic centre untuk yang laki-laki mampu menghafalkan ayat alquran semuanya selama satu tahun dan untuk yang perempuan dua tahun.</p> |
| <p>Linda Fitri Ariyanti (Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang.)</p> | <p>Metode yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa Implementasi metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat bacaan siswa. Dan tetap menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Strategi Pembelajaran yang dimaksud adalah secara individual, klasikal individual, klasikal baca simak, metode tutor sebaya, dan metode pemberian tugas.⁷⁵</p> |
| <p>Dedi Indra Setiawan (Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam</p> | <p>Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam</p> |

⁷⁵ Linda Fitri Ariyanti, "Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang", Skripsi, (Semarang : IAIN Salatiga, 2017), h. 66.

| | |
|---|---|
| <p>Meningkatkan Kegiatan Membaca AlQur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p> | <p>Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut: a) Tahsin Al-Qur'an itu bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an yng berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makharijul huruf, gharaibul Qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an, b) Menambah kecintaan mahasantri terhadap kalam Allah yaitu Al-Qur'an. Kemudian metode yang diterapkan dalam Tahsin Al-Qur'an adalah: a) metode drill, b) metode ceramah, c) metode klasikal baca simak. Adapun kendala-kendala dalam Tahsin Al-Qur'an meliputi: a) kurangnya alat bantu, b) ketika hari jum'at kegiatan tidak kondusif, c) kurangnya pemahaman tentang tujuan tahsin, d) jumlah mahasantri yang banyak, e) kehadiran muhassin, f) tidak adanya silabus dan buku pedoman.⁷⁶</p> |
| <p>Efa Nurdiana (Pengaruh Implementasi Program Tahsin Tilawat Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dengan Metode Qira'ati Jilid 6 MI Al-Khoiriyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019)</p> | <p>Penelitian tentang pengaruh implementasi program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan metode Qira'ati jilid 6 di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang tahun ajaran 2018/2019, diperoleh nilai rata-rata pada variabel pertama yaitu variabel X (implementasi program tahsin tilawah) sebesar 40,80, maka angket implementasi program tahsin tilawah</p> |

⁷⁶ Dedi Indra Setiawan, "Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kegiatan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-, Aly", Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2005), h. 76.

| | |
|--|--|
| | <p>di MI Al-Khoiriyah tergolong cukup baik karena terletak pada interval 38-43.</p> <p>Variabel kedua yaitu variabel Y (kemampuan membaca AlQur'an peserta didik dengan metode Qira'ati jilid 6 di MI AlKhoiriyah 01 Semarang tahun ajaran 2018/2019) menunjukkan nilai rata-rata dari tes kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebesar 81,20. Berdasarkan tabel kategori dengan nilai 81,20, maka nilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan metode Qira'ati jilid 6 tergolong cukup baik karena terletak dalam interval 77-84.</p> <p>Sebesar 81,20. Berdasarkan tabel kategori dengan nilai 81,20, maka nilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan metode Qira'ati jilid 6 tergolong cukup baik karena terletak dalam interval 77-84.</p> |
|--|--|

D. Kerangka Berfikir

Manfaat dari kerangka berfikir adalah untuk memberikan arahan dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain, karena kerangka berfikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan disesuaikan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut.

Serupa dengan pemikiran diatas, kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau

berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian. Maksud dari kerangka berfikir sendiri ialah upaya terbentuknya suatu alur penelitian.

Berdasarkan masalah mengenai pengaruh program Tahsin Tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga peneliti mengadakan suatu penelitian dengan alur-alur sebagai berikut:

| Program Tahsin | Kemampuan Membaca Al-Qur'an |
|---|---|
| 1) Peserta dapat menyempurnakan bacaannya. | a) Fasih membaca Al-Qur'an |
| 2) Peserta dapat membaca Qur'an secara fasih. | b) Benar pengucapan makharijul hurufnya |
| 3) Peserta didik dapat menyempurnakan bacaan panjang pendeknya dengan baik. | c) tepat panjang pendek sesuai kaidah ilmu tajwid |

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.⁷⁷ Dengan kata lain hipotesis adalah dugaan sementara yang dibuktikan dengan bukti ilmiah.

Mengenai pengaruh program Tahsin Tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan yang akan dianalisis dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternative (Ha) : ada pengaruh yang positif antara pengaruh program Tahsin Tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.
2. Hipotesis nol (Ho) : tidak ada pengaruh yang positif antara pengaruh program Tahsin Tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

⁷⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitas dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 61.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah merupakan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁷⁸ Sedangkan penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁷⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁰ Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸¹

Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.⁸² Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan mengumpulkan data dari responden yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono bahwa “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan secara langsung dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan koesioner, test dan

⁷⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSail Media Goup, 2008), h. 7.

⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

⁸¹ *Ibid*, h. 3.

⁸² *Ibid*, h. 7.

wawancara.⁸³

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi pendidikan yang dimaksud di sini adalah lokasi tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian, peneliti melakukan penelitian ini di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan, yang terfokus pada kegiatan program tahsin tilawah yang diikuti oleh Mahasiswa/i di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah medan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/sunyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁸⁴

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁸⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas Talaqqi Lanjutan Akhwat pada Program Tahsin Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang berjumlah 112 mahasiswi.

⁸³ *Ibid.* h. 6

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*, (Bandung PT: Alfabeta 2011), h. 177.

⁸⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 30.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

| Kelas | | Jumlah Peserta |
|------------------------------|---|-----------------------|
| Talaqqi Lanjutan Pagi | 1 | 11 |
| | 2 | 9 |
| | 3 | 8 |
| | 4 | 12 |
| | 5 | 12 |
| Talaqqi Lanjutan Siang | 1 | 10 |
| | 2 | 10 |
| | 3 | 11 |
| | 4 | 14 |
| | 5 | 15 |
| Jumlah | | 112 |

2. Sampel dan Teknik Penarikan sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti atau jumlah dari karakteristik dimiliki oleh populasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam pertimbangan,⁸⁶ yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas Talaqqi Lanjutan Pagi Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Pengambilan dengan teknik purposive sampling ini berdasarkan pertimbangan adanya kesamaan sehingga sampel tersebut dianggap memiliki kemampuan yang sama. Pengambilan sampel dengan pertimbangan adanya kesamaan diantara tiap-tiap kelas antara lain:

- a. Tiap kelas terdiri dari mahasiswa yang berada pada tingkatan yang sama
- b. Tiap kelas menerima materi yang sama
- c. Saran dan prasarana yang digunakan siswa adalah sama

⁸⁶ *Ibid*, h. 124.

d. Pemilihan kelompok dengan menggunakan undian

Tabel 3.2

Sampel

| No | Kelas | Jumlah Peserta |
|----|------------------------|----------------|
| 1. | Talaqqi Lanjutan Pagi | 25 |
| 2 | Talaqqi Lanjutan Siang | 25 |

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dilihat dari dua sudut yaitu dari sudut peran dan sifat. Dilihat dari segi perannya, variabel ini dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu:

1. Variabel Dependent (terpengaruh) ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain.
2. Variabel Independent (mempengaruhi) ialah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain.

Variabel independent dilihat dari perannya dapat pula dibedakan dalam dua jenis yaitu variabel prediktor dan variabel kontrol. Yang pertama adalah variabel yang dijadikan sebagai sebuah variabel independent pada suatu pengamatan atau analisa. Sedangkan variabel kontrol suatu variabel yang diduga sebagai variabel lain yang kemungkinan dapat menguji hubungan variabel independent dan dependent. Itulah sebabnya variabel kontrol sering disebut juga variabel pengganggu atau penekan. Dikatakan sebagai variabel kontrol apabila suatu variabel dijadikan sebagai pengontrol untuk memastikan apakah benar sebuah variabel independent tertentu mempunyai pengaruh terhadap suatu variabel independent atau ada pengaruh lain. Variabel yang diduga ada kemungkinan ikut mempengaruhi itu dijadikan sebagai variabel kontrol.⁸⁷

⁸⁷ Sangkot Nasution, "Variabel Penelitian". *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*. Raudhah. No. 2. Volume 5. 2017.

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁸ Jadi variabel (X) dalam penelitian ini ialah pengaruh program tahsin yang mana guru dapat melafalkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁹ Jadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat penelitian atau alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut.⁹⁰

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengadakan observasi Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah medan. Data yang diperoleh adalah berupa data-data sejarah, data responden dan data ma'had.

⁸⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3.

⁸⁹ *Ibid*, h. 4.

⁹⁰ Sugiyono, *Metodel Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 81.

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis . Secara umum observasi adalah pengamatan dan ingatan.

Sasaran observasi adalah pelaksanaan kegiatan program tahsin Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Abu ubaidah bin Al-Jarrah Medan.

2. Angket

Angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Pada saat menyusun instrumenter dapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, hal ini mengacup ada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut:⁹¹

- a. Menetapkan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti.
- b. Memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang telah ditetapkan
- c. Menentukan indikator yang ingin diukur
- d. Menjabarkan indicator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

| No. | Variabel | Aspek | Indikator | No Item | Jlh |
|-----|-----------------------------------|--------|---|---------|-----|
| 1 | Pelaksanaan Prgram Tahsin Tilawah | Tahsin | 1. Makharij Al-huruf 2. Sifat Al-huruf 3. Ahkam Al-huruf 4. <i>Ahkam Al-Mad</i> 5. <i>Ahkam Al-ra''</i> 6. <i>Wakaf Ibtida''</i> | | |

⁹¹ Suharsimi Arikunto, (2004), *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,) h. 206.

| | | | | | |
|--|--|--|------------------------------------|--|--|
| | | | 7. <i>Ayatun Goribah</i> | | |
| | | | Perubahan dalam membaca al-Qur'an | | |
| | | | Intensitas dalam membaca al-Qur'an | | |
| | | | Bertalaqqi dan musyafahah | | |

Skor pernyataan (+)

Skor 5 = Sangat Setuju

Skor 4 = Setuju

Skor 3 = Kurang Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

3. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban tes sebagai alat ukur dalam proses *asesment* maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.⁹²

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan.

Skor Soal :Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4 = baik

⁹² Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 69.

Skor 3 = Kurang Baik

Skor 2 = Tidak Baik

Skor 1 = Sangat Baik

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Al-Qur'an

| Variabel | Indikator | Butir Soal | Jumlah |
|--|------------------------|------------|--------|
| Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Pprogram <i>Tahsin Tilawah</i> | Kelancaran | 1,2 | 2 |
| | Ketepatan Pada Makhraj | 3,4,5 | 3 |
| | Ketepatan Pada Tajwid | 6,7,8 | 3 |
| | Tartil | 9,10 | 3 |

4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau keterangan yang tercatat yang ada di lembaga bersangkutan. Dokumentasi yang telah didapatkan tabel nilai peserta kelas talaqqi lanjutan pagi dan peserta kelas talaqqi lanjutan siang di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya.⁹³

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*, h. 151.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrumen test yang digunakan instrumen sebuah test. Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan korelasi product moment dengan rumus.⁹⁴

Adapun rumus dengan menggunakan *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{2\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y product moment

N = Jumlah subjek/siswa yang diteliti

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat total

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel kritis product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen

⁹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 206.

tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reabilitas tes

N = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians kordari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji kolerasi penelitian dan mengukur hubungan antara program tahsin tilawah (X) dengan kemampuan membaca al-Qur'an (Y), digunakan teknik korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antarvariabel X dan variable Y product moment

N = Jumlah subjek/siswa yang diteliti

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat skor total

Koefesien korelasi dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Antara 0,91 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
- b. Antara 0,71 sampai dengan 0,90 = tinggi
- c. Antara 0,41 sampai dengan 0,70 = cukup tinggi
- d. Antara 0,21 sampai dengan 0,40 = rendah
- e. Antara 0,00 sampai dengan 0,20 = sangat rendah

H. Teknik Analisis

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data agar dapat disajikan informasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah data diperoleh, data diolah secara statistik dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus uji t-Fisher. Jika harga t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Ma'had

a. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam (Ma'had) Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah adalah salah satu Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam di Medan Sumatera Utara, yang merupakan lembaga pendidikan hasil kerjasama antara Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang merupakan sebuah yayasan sosial, nirbala dan non politik.

Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam (Ma'had) Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah resmi beroperasi sejak bulan Juli 2005. Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam (Ma'had) Abu Ubaidah Bin al-Jarrah adalah salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memiliki otonomi khusus karena dalam segi manajerial berada di bawah manajemen sentral yang di kontrol langsung oleh AMCF, namun demikian secara akademis program yang dibuka oleh Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam (Ma'had) Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah adalah program yang diintegrasikan dengan salah satu fakultas di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Mahasiswa yang lulus di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah dapat melanjutkan ke FAI (Fakultas Agama Islam) Program Studi Bahasa Arab langsung ke semester lanjutan.

(Sumber : Panduan Akademik 2021/2022 Ma'had)

Tahsin merupakan program tambahan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Mulai beroperasi sejak tahun 2016.

b. Profil Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama Lembaga | : Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah |
| 2. Tahun Berdiri | : 2005 |
| 3. Status Lembaga | : Non-Formal |
| 4. Alamat Lembaga | : Jl. Kutilang No.22, Sei Sikambing |
| 5. Kecamatan | : Medan Sunggal |
| 6. Kabupaten Kota | : Kota Medan |
| 7. Propinsi | : Sumatera Utara |
| 8. Kode Pos | : 20135 |
| 9. Nama Mudir Ma'had | : H. Fajar Hasan, Lc. MA |
| 10. No. Telp/HP | : 08116144482 (061-8226157) |

(Sumber: Panduan Akademik 2017/2018 Ma'had)

3. Visi dan Misi Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

- a. Visi: “Menjadi Pusat Pendidikan Alquran, Bahasa Arab & Studi Islam Terbaik yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai Agama yang Rahmatan lil ‘alamin.
- b. Misi
 - 1) Menambah Jumlah ulama dan pengajar yang kompeten dalam masalah agama di Indonesia umumnya dan di Sumatera Utara khususnya, agar mereka berperan aktif memberikan kontribusi dalam mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial baik dalam skala nasional ataupun di Sumatera Utara, itu sendiri dengan memberikan arahan dan bimbingan bagi masyarakat umum
 - 2) Mengajarkan bahasa Arab fushah, “Bahasa Al-Qur’anul-karim” dengan benar kepada kaum muslim di Indonesia, khususnya bagi para siswa atau mahasiswa yang belum pernah mempelajari bahasa Arab.
 - 3) Menjelaskan & mengajarkan pokok ajaran Islam yang prinsipil “Al-Aqidah” sesuai dengan Alquran dan Alhadits di semua level dengan

bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

- 4) Implementasi prinsip dasar Islam dalam pendidikan dengan prinsip kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan, dengan membuka kelas bagi keduanya namun dengan tempat atau waktu terpisah.
- 5) Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi dengan lebih cepat dan hasil (out put) yang baik.
- 6) Menyediakan sistem pendidikan modern yang memiliki kualifikasi tinggi, dengan menyediakan sarana penunjang seperti, perpustakaan, buku, kurikulum dan sarana penunjang ilmiah lainnya yang refresentatif.
- 7) Menyebarluaskan dan memasyarakatkan program Tahsin & Tahfizh Alquranul-karim.
- 8) Meletakkan beberapa kaedah dan kerangka aturan guna terciptanya lingkungan yang bersinergis dan mampu menerapkan kedisiplin di dalam lingkungan Ma'had.
- 9) Menghantarkan Ma'had untuk menjadi pilot project yang memiliki kualitas unggulan di tengah Ma'had-Ma'had local lainnya dengan menjadi contoh dalam segala aspek hingga pada akhirnya menjadi teladan untuk Ma'had-Ma'had local di Indonesia.
- 10) Menyiapkan kader terbaik untuk melanjutkan studi di luar negeri terutama Timur Tengah.

(Sumber: Panduan Akademik 2021/2022 Ma'had)

4. Dewan Pengajar

Pengajar Ma'had adalah para dosen spesialis dalam bidang pembelajaran bahasa Arab & Studi Islam yang dipilih berdasarkan standarisasi berikut ini:

- a. Sarjana lulusan salah satu Universitas di Timur Tengah atau Universitas dalam negeri yang dapat mengajarkan teori tahsin Alquran dengan baik.
- b. Sebagian besar pengajar telah mendapatkan sanad yang bersambung hingga kepada Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam.

c. Lulus dengan IPK minimal B (Jayyid).

(Sumber: Panduan Akademik 2021/2022 Ma'had)

5. Program Studi dan Masa Pendidikan

Pada program tahsin Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah memiliki 5 level pembelajaran, di antaranya level tahmidi (persiapan), level I, level II, level III, level IV dan level V. Level tahmidi (persiapan) ini diperuntukkan bagi siswa yang belum mengenal berbagai bentuk huruf hijaiyah, ini merupakan tahap pengenalan huruf. Level I adalah level memperbaiki dan melancarkan bacaan Alquran, juga merupakan tahap pengenalan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf. Pada level ini siswa dididik hingga bisa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan sifat-sifat huruf secara baik dan benar. Level II adalah tahap pendalaman ilmu tajwid sekaligus menyempurnakan bacaan Alquran. Level III adalah tahap menyempurnakan bacaan Alquran serta talaqqi juz 30. Setiap siswa membaca Alquran juz 30 secara bergiliran yang disimak langsung oleh para pendidik. Level IV adalah tahap talaqqi juz 29 dan menghafalkan matan Tuhfatul Athfal, Level V adalah tahap talaqqi juz 28 dan menghafalkan matan Al-Jazari. Semua tahap ini berlangsung selama 4 bulan pada setiap level.

(Sumber: Panduan Akademik 2017/2018 Ma'had)

6. Peraturan Kemahasiswaan

a. Peraturan Umum

- 1) Setiap mahasiswa diwajibkan memegang teguh prinsip dan etika Islami, mengenakan pakaian/busana yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai mahasiswa Muslim.
- 2) Mahasiswa diwajibkan berada di kelas sekurang-kurangnya 5 menit sebelum perkuliahan dimulai.
- 3) Dilarang menggunakan peralatan komunikasi selama perkuliahan berlangsung.
- 4) Tidak diperkenan menggunakan sandal jepit dan kaos oblong di lingkungan Ma'had (kampus).

- 5) Diwajibkan menjaga keamanan bersama.
- 6) Diwajibkan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kampus.
- 7) Diwajibkan menggunakan bahasa Arab di area kampus.
- 8) Dilarang kepada seluruh mahasiswa untuk menggunakan atribut partai politik.
- 9) Dilarang keras membawa dan merokok di area kampus, lebih-lebih obat-obatan terlarang (Narkoba).
- 10) Siapapun di antara mahasiswa yang didapati oleh manajemen Ma'had bahwa yang bersangkutan terbukti melanggar point 9 dan atau 10, atau melakukan tindak kriminal, maka pihak manajemen berlepas diri dan secara otomatis dikeluarkan dari Ma'had.

(Sumber: Panduan Akademik 2021/2022 Ma'had)

b. Tata Tertib dan Kedisiplinan Dalam Kelas

- 1) Mahasiswa wajib hadir di mahad tepat waktu.
- 2) Jika terlambat lebih dari sepuluh (10) menit, mahasiswa dianggap absent namun diberi kesempatan mengikuti perkuliahan agar mendapatkan manfaat, dan absensi akan dikalkulasi di setiap akhir semester sebagai prasyarat mengikuti ujian.
- 3) Jika terlambat lebih dari (15) menit maka yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti kuliah.
- 4) Dosen/staf pengajar bertanggung jawab terhadap absensi dan membaca daftar absen pada setiap jam kuliah.
- 5) Selama jam kuliah mahasiswa tidak diperkenankan meninggalkan ruangan kuliah kecuali untuk kepentingan mendesak, baik ketika ada dosen atau tidak ada dosen.
- 6) Jika mahasiswa absent selama satu minggu berturut-turut atau tujuh hari berkebelang tanpa alasan syar'i, maka mahasiswa bersangkutan akan diberi peringatan. Jika tidak mengindahkan peringatan tersebut, maka Ma'had dapat memberhentikannya atau jika mahasiswa yang bersangkutan tidak menghadiri perkuliahan selama dua minggu

berturut-turut tanpa pemberitahuan maka secara otomatis akan dikeluarkan dari Ma'had.

- 7) Jika mahasiswa absent pada mata kuliah tertentu lebih dari 25% dari keseluruhan jam kuliah, maka yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian untuk mata kuliah tersebut.

(Sumber: Panduan Akademik 2021/2022 Ma'had)

7. Ketentuan Perizinan, Mutasi, Cuti, Perjanjian, Peringatan, Rekomendasi dan Surat Keterangan

a. Perizinan (al-Isti'dzan)

Mahasiswa diberi izin jika memiliki alasan syar'i dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Yang dimaksud alasan syar'i adalah sakit, menikah, pindah rumah/domisili atau keluarga dekat meninggal dunia. Selain yang telah disebutkan akan diberikan kewenangan kepada bagian kemahasiswaan.
- 2) Masa izin tidak boleh melebihi enam (6) jam kuliah (selama tiga minggu berturut-turut) pada setiap semester.
- 3) Ketidakhadiran tanpa izin akan diakumulasikan pada akhir semester
- 4) Izin diberikan oleh bagian kemahasiswaan atas persetujuan pihak manajemen.

b. Cuti

Pengajuan cuti kuliah dapat diberikan apabila mahasiswa yang bersangkutan telah mendapat persetujuan dari mudhir Ma'had, Tentunya setelah mempertimbangkan semua aspek kemaslahatan.

c. Peringatan (al-Indzaar)

Peringatan diberikan oleh bagian kemahasiswaan kepada siswa karena satu dari sebab-sebab berikut ini:

- a. Jumlah ketidakhadiran mahasiswa bersangkutan hampir mendekati batas toleransi.
- b. Menyalahi peraturan yang berlaku di Ma'had.

- c. Peringatan diberikan dua kali dan jika tetap melanggar maka Ma'had berhak memberhentikannya.

d. Surat Keterangan (al-Ifaadah)

Surat keterangan dikeluarkan oleh bagian administrasi dan diberikan kepada mahasiswa Ma'had yang memerlukannya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

(Sumber: Panduan Akademik 2021/2022 Ma'had)

8. Penilaian dan Cara Pemberian Nilai

a. Penilaian

Mata kuliah dianggap lulus bila nilai akumulatif yang diambil dari nilai UTS, UAS, dan nilai keaktifan mahasiswa tidak kurang dari 60. Jika kurang dari nilai tersebut, maka mahasiswa/i dinyatakan tidak lulus.

1) Lulus

Mahasiswa dinyatakan lulus (naik level berikutnya) jika mendapat nilai akumulatif dari seluruh mata kuliah 60 ke atas.

2) Tidak Lulus

Mahasiswa dinyatakan tidak lulus apabila nilai akumulatif UTS dan UAS tidak melebihi kriteria penilaian yang telah ditetapkan ma'had.

3) Drop Out (DO)

Manajemen Ma'had setelah bermusyawarah dengan bagian kemahasiswaan dan bagian akademik berhak memberhentikan mahasiswa ketika terjadi hal-hal berikut:

- a) Terlibat organisasi atau perkumpulan terlarang dan dapat membahayakan eksistensi Ma'had.
- b) Melakukan tindakan kriminal, asusila, dan hal-hal yang melanggar hukum.

(Sumber: Panduan Akademik 2021/2022 Ma'had)

b. Cara Pemberian Nilai

Tabel 4.1

Klasifikasi Penilaian

| No. | Penilaian | Predikat |
|-----|-----------|------------------------|
| 1 | 90-100 | Mumtaz (A) |
| 2 | 80-89 | Jayyid Jiddan (B+) |
| 3 | 70-79 | Jayyid (B) |
| 4 | 60-69 | Maqbul (C) |
| 5 | <-59 | Rasib (D) (Tidak Lulu) |

(Sumber: Panduan Akademik 2021/2022 Ma'had)

9. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

| No | Nama Ruangan | Jumlah | Kondisi |
|---------------|----------------------|-------------------|-------------|
| 1 | Ruang Kelas | 7 Ruangan | Baik |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruangan | Baik |
| 3 | Ruang Gedung | 1 Ruangan | Baik |
| 4 | Mushalah | 1 Ruangan | Baik |
| 5 | Toilet Siswi | 3 Ruangan | Baik |
| Jumlah | | 14 Ruangan | Baik |

(Sumber : Observasi Lapangan)

10. Infrastruktur

Tabel 4.3

Infrastruktur Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

| No | Infrastruktur | Jumlah Ruangan | Kondisi |
|----|----------------------------|----------------|---------|
| 1 | Pagar depan | 1 | Baik |
| 2 | Pagar samping (kiri/kanan) | 2 | Baik |
| 3 | Tiang bendera | 1 | Baik |
| 4 | Bak Sampah permanen | 2 | Baik |

| | | | |
|--------|--------------------|-----------|------|
| 5 | Tempat alas sepatu | 1 | Baik |
| 6 | Tempat parkir | 1 | Baik |
| Jumlah | | 8 Ruangan | Baik |

(Sumber : Observasi Lapangan)

11. Fasilitas Ma'had

Tabel 4.4

Keadaan dan Fasilitas Ma'had Abu Ubaidah Bin AlJarrah Medan

| No | Fasilitas | Jumlah | Kondisi |
|----|---------------------------|--------|---------|
| 1 | Meja kursi kepala sekolah | 1 set | Baik |
| 2 | Meja kursi tata usaha | 1 set | Baik |
| 3 | Meja kursi tamu | 1 set | Baik |
| 4 | Meja kursi pengajar | 1 set | Baik |
| 5 | Meja kursi siswa | 1 set | Baik |
| 6 | Almari arsip | 1 unit | Baik |
| 7 | Almari perpustakaan | 3 unit | baik |
| 8 | Komputer | 6 unit | baik |
| 9 | Mesin printer | 3 unit | baik |

(Sumber : Observasi Lapangan)

12. Data Pengajar

Tabel 4.5

Daftar Nama Pengajar dan Pegawai Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

| No | Nama | JK | |
|----|---------------------------------|----|---------------|
| 1 | H. Fajar Hasan Mursyid, Lc. MA. | L | <i>Mudhir</i> |
| 2 | Sofian Arisyandi, ST | P | Jabatan |
| 3 | Fadilah Is, Lc.,MTH | P | Pengajar |
| 4 | Ainiah Abdullah | P | Pengajar |
| 5 | Zuria Ulfi Simanjuntak, Lc | P | Pengajar |
| 6 | Masyithoh Oktaviani, Lc | P | Pengajar |
| 7 | Faznirsyam Harefa, Lc | P | Pengajar |

| | | | |
|----|---------------------------------------|---|------------|
| 8 | Elfi Zahra Pane, Lc, MA | P | Pengajar |
| 9 | Hj. Sufrida Said, Lc | P | Pengajar |
| 10 | Nurhafizah, Lc | P | Pengajar |
| 11 | Sovia | P | Pengajar |
| 12 | Balqis Fadhila, SE.I | P | Pengajar |
| 13 | Citra Luthfiana Mu'arrifaturrizki, SE | P | Pengajar |
| 14 | Sri Yanti | P | Pengajar |
| 15 | Wardatun Nazly, Lc | P | Pengajar |
| 16 | Sri Wahyuni, S.Pd | P | Pengajar |
| 17 | Oki Mutia Ratu, Lc | P | Pengajar |
| 18 | Dibio Septian | L | Office Boy |

(Sumber :Data Sekolah)

13. Data Mahasiswi

Tabel 4.6

Data Jumlah Mahasiswi Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

| No. | Kelas | Jumlah |
|-----|---------------|--------|
| 1 | Talaqqi Pagi | 25 |
| 2 | Talaqqi Siang | 25 |

14. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman data terhadap hasil penelitian, maka penulis akan mendeskripsikan data berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel penerapan program *tahsin tilawah* (X) dan kemampuan membaca al-Qur'an (Y). Keudian akan dilihat tingkat korelasi masing-masing vaiabel penelitian.

Jadi untuk mengetahui sebesar mana pengaruh program *tahsin tilawah* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an, peneliti menggunakan instrumen yang berupa observasi dan angket dan tes yang diberikan kepada setiap sampel sebanyak 50 orang mahasiswi di kelas kelas *talaqqi* pagi dan siang. Berikut ini adalah nama-nama mahasiswa kelas pagi dan siang yang menjadi sampel dalam penelitian di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nama Data Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

| NO | NAMA | KELAS |
|-----------|-------------------------|------------------|
| 1 | NUR RAHMAYANI AHDA | Talaqqi Lanjutan |
| 2 | SALIMAH | Talaqqi Lanjutan |
| 3 | SRI REZEKI | Talaqqi Lanjutan |
| 4 | ISMA HAJIR | Talaqqi Lanjutan |
| 5 | SITI MIDARNATI | Talaqqi Lanjutan |
| 6 | RAFIAH SIREGAR | Talaqqi Lanjutan |
| 7 | NOVITA PRATIWI | Talaqqi Lanjutan |
| 8 | KARMILA SARI RITONGA | Talaqqi Lanjutan |
| 9 | EVI PANE | Talaqqi Lanjutan |
| 10 | SULYAN WULANDARI | Talaqqi Lanjutan |
| 11 | CYNTHIA ERVINA SARY | Talaqqi Lanjutan |
| 12 | JULHAIDA | Talaqqi Lanjutan |
| 13 | NURUL KHADIJAH | Talaqqi Lanjutan |
| 14 | WULAN DWI HARPANI | Talaqqi Lanjutan |
| 15 | ZUHDA SYARIFAH HANIF | Talaqqi Lanjutan |
| 16 | LATHIFAH DZURRAHMI H. | Talaqqi Lanjutan |
| 17 | KHAIRUNNISA | Talaqqi Lanjutan |
| 18 | NURBAITI | Talaqqi Lanjutan |
| 19 | EKA DEWI SARTIKA | Talaqqi Lanjutan |
| 20 | EMMA SUSANDRA DEWI | Talaqqi Lanjutan |
| 21 | WINA AMILA ACHMAD | Talaqqi Lanjutan |
| 22 | RASYIDAH | Talaqqi Lanjutan |
| 23 | GUSMILA ZULIDAR | Talaqqi Lanjutan |
| 24 | MIRNAWATI | Talaqqi Lanjutan |
| 25 | RIA RUSMITHA | Talaqqi Lanjutan |
| 26 | TRI RAHAYU | Talaqqi Lanjutan |
| 27 | RAUDHA KHOFIFAH LUBIS | Talaqqi Lanjutan |
| 28 | RIZKY LUTHFINA SIMBOLON | Talaqqi Lanjutan |
| 29 | AFRIDA RAMADANI | Talaqqi Lanjutan |
| 30 | KHAIRUL HIDAYATI | Talaqqi Lanjutan |
| 31 | RINDIANI SUNITA | Talaqqi Lanjutan |
| 32 | RIRIN TRI PRADILLA | Talaqqi Lanjutan |
| 33 | SITI AISYAH | Talaqqi Lanjutan |
| 34 | TRI UTAMI | Talaqqi Lanjutan |
| 35 | NEILA SUANTI | Talaqqi Lanjutan |
| 36 | CHAIRUL MINA PASARIBU | Talaqqi Lanjutan |
| 37 | NAFISAH NASUTION | Talaqqi Lanjutan |

| | | |
|----|------------------------|------------------|
| 38 | PUTRI AULIA RAHMAN | Talaqqi Lanjutan |
| 39 | LATIFAH HANUM NASUTION | Talaqqi Lanjutan |
| 40 | SITI FATIMAH | Talaqqi Lanjutan |
| 41 | NURHIDAYATI | Talaqqi Lanjutan |
| 42 | DIDA SAFIRA | Talaqqi Lanjutan |
| 43 | YENNY MAZILA | Talaqqi Lanjutan |
| 44 | HAYATUS SAHIDAH | Talaqqi Lanjutan |
| 45 | ZULVA DEVINA | Talaqqi Lanjutan |
| 46 | SRI WAHYUNI | Talaqqi Lanjutan |
| 47 | RATNA HERLINA | Talaqqi Lanjutan |
| 48 | RAHMAWADDA | Talaqqi Lanjutan |
| 49 | SRI DEWIYANI | Talaqqi Lanjutan |
| 50 | MIFTAHUL JANNAH | Talaqqi Lanjutan |

B. Analisis Hasil Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Program *Tahsin Tilawah*

a. Uji Validitas Angket Program *Tahsin Tilawah*

Berdasarkan hasil uji validitas kemudian dilihat dari nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana berlaku ketentuan *df* (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 50 - 2 = 48$. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata *df* sebesar 48 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,288$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.8.

**Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket
Program *Tahsin Tilawah***

| No | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|----|--------------|-------------|------------|
| 1 | 0,488 | 0,288 | Valid |
| 2 | 0,574 | 0,288 | Valid |
| 3 | 0,447 | 0,288 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 4 | 0,376 | 0,288 | Valid |
| 5 | 0,574 | 0,288 | Valid |
| 6 | 0,574 | 0,288 | Valid |
| 7 | 0,574 | 0,288 | Valid |
| 8 | 0,375 | 0,288 | Valid |
| 9 | 0,456 | 0,288 | Valid |
| 10 | 0,386 | 0,288 | Valid |
| 11 | 0,574 | 0,288 | Valid |
| 12 | 0,447 | 0,288 | Valid |
| 13 | 0,376 | 0,288 | Valid |
| 14 | 0,574 | 0,288 | Valid |
| 15 | 0,574 | 0,288 | Valid |
| 16 | 0,574 | 0,288 | Valid |
| 17 | 0,447 | 0,288 | Valid |
| 18 | 0,574 | 0,288 | Valid |
| 19 | 0,574 | 0,288 | Valid |
| 20 | 0,386 | 0,288 | Valid |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 item angket yang disebarakan kepada 50 responden dinyatakan semuanya valid dan 0 atau tidak ada item yang dinyatakan tidak valid.

b. Uji Relibilitas Angket Metode *Program Tahsin Tilawah*

Setelah dilakukan uji validitas angket, selanjutnya 20 butir item yang valid tersebut dilakukan uji relibilitas dengan menggunakan rumus alpha pada SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Uji Relibilitas Angket
Program Tahsin Tilawah

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 50 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .964 | 20 |

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diatas, diperoleh nilai $r_{11} = 0,964$, hal ini berarti angket yang dijadikan sebagai pengumpulan data dari variabel X (program tahsin tilawah) dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,892 \geq 0,604$

2. Uji Validitas dan Relibilitas Tes Hasil Belajar Mahasiswa

a. Uji Validitas Tes Hasil belajar Mahasiswa

Setelah tes dilakukan kepada 50 responden, selanjutnya data hasil dari item tes tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tersebut dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus SPSS. Perhitungan uji validitas tes kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, nilai r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan menggunakan rumus tabel nilai "r" *product moment*, dimana berlaku ketentuan *df* (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikolerasikan ($df = N - nr$), maka $df = 50 - 2 = 48$. Dengan memeriksa nilai "r" *product moment*

ternyata df sebesar 48 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,288$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

| No. | R_{tabel} | R_{hitung} | Keterangan |
|-----|-------------|--------------|------------|
| 1 | 0,698 | 0,288 | Valid |
| 2 | 0,834 | 0,288 | Valid |
| 3 | 0,719 | 0,288 | Valid |
| 4 | 0,628 | 0,288 | Valid |
| 5 | 0,834 | 0,288 | Valid |
| 6 | 0,860 | 0,288 | Valid |
| 7 | 0,834 | 0,288 | Valid |
| 8 | 0,671 | 0,288 | Valid |
| 9 | 0,669 | 0,288 | Valid |
| 10 | 0,727 | 0,288 | Valid |

b. Uji Relibilitas Tes Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan uji validitas tes, selanjutnya 10 butir item tes yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Relibilitas Tes
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 50 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .775 | 11 |

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diatas, diperoleh nilai $r_{11} = 0,775$, hal ini berarti angket yang dijadikan sebagai pengumpulan data dari variabel X (program tahsin tilawah) dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,775 \geq 0,604$

D. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui hasil uji validitas dan reliabilitas dari kedua komponen variabel dalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti mencari seberapa besar pengaruh antara variabel X (Program *Tahsin Tilawah*) dengan variabel Y (Kemampuan Membaca Al-Qur'an). Untuk mempermudah pengujian hipotesis akan di paparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.12
Distribusi *Product Moment* Antara Variabel X
dan Variabel Y

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|-----|----|----------------|----------------|------|
| 1 | 88 | 43 | 7744 | 1849 | 3784 |
| 2 | 101 | 49 | 10201 | 2401 | 4949 |
| 3 | 86 | 41 | 7396 | 1681 | 3526 |
| 4 | 80 | 38 | 6400 | 1444 | 3040 |
| 5 | 94 | 44 | 8836 | 1936 | 4136 |
| 6 | 81 | 39 | 6561 | 1521 | 3159 |
| 7 | 95 | 44 | 9025 | 1936 | 4180 |
| 8 | 100 | 46 | 10000 | 2116 | 4600 |
| 9 | 81 | 36 | 6561 | 1296 | 2916 |
| 10 | 97 | 43 | 9409 | 1849 | 4171 |
| 11 | 85 | 40 | 7225 | 1600 | 3400 |
| 12 | 104 | 47 | 10816 | 2209 | 4888 |
| 13 | 105 | 46 | 11025 | 2116 | 4830 |
| 14 | 97 | 40 | 9409 | 1600 | 3880 |
| 15 | 55 | 20 | 3025 | 400 | 1100 |
| 16 | 103 | 43 | 10609 | 1849 | 4429 |
| 17 | 116 | 49 | 13456 | 2401 | 5684 |
| 18 | 101 | 41 | 10201 | 1681 | 4141 |
| 19 | 95 | 38 | 9025 | 1444 | 3610 |
| 20 | 109 | 44 | 11881 | 1936 | 4796 |
| 21 | 96 | 39 | 9216 | 1521 | 3744 |
| 22 | 110 | 44 | 12100 | 1936 | 4840 |
| 23 | 115 | 46 | 13225 | 2116 | 5290 |
| 24 | 96 | 36 | 9216 | 1296 | 3456 |
| 25 | 112 | 43 | 12544 | 1849 | 4816 |
| 26 | 100 | 40 | 10000 | 1600 | 4000 |
| 27 | 119 | 47 | 14161 | 2209 | 5593 |
| 28 | 120 | 46 | 14400 | 2116 | 5520 |
| 29 | 112 | 40 | 12544 | 1600 | 4480 |
| 30 | 70 | 20 | 4900 | 400 | 1400 |
| 31 | 118 | 43 | 13924 | 1849 | 5074 |
| 32 | 131 | 49 | 17161 | 2401 | 6419 |
| 33 | 116 | 41 | 13456 | 1681 | 4756 |
| 34 | 110 | 38 | 12100 | 1444 | 4180 |
| 35 | 124 | 44 | 15376 | 1936 | 5456 |

| | | | | | |
|----------|------|------|--------|-------|--------|
| 36 | 111 | 39 | 12321 | 1521 | 4329 |
| 37 | 125 | 44 | 15625 | 1936 | 5500 |
| 38 | 130 | 46 | 16900 | 2116 | 5980 |
| 39 | 111 | 36 | 12321 | 1296 | 3996 |
| 40 | 127 | 43 | 16129 | 1849 | 5461 |
| 41 | 115 | 40 | 13225 | 1600 | 4600 |
| 42 | 134 | 47 | 17956 | 2209 | 6298 |
| 43 | 135 | 46 | 18225 | 2116 | 6210 |
| 44 | 127 | 40 | 16129 | 1600 | 5080 |
| 45 | 85 | 20 | 7225 | 400 | 1700 |
| 46 | 133 | 43 | 17689 | 1849 | 5719 |
| 47 | 121 | 40 | 14641 | 1600 | 4840 |
| 48 | 140 | 47 | 19600 | 2209 | 6580 |
| 49 | 141 | 46 | 19881 | 2116 | 6486 |
| 50 | 133 | 40 | 17689 | 1600 | 5320 |
| Σ | 5390 | 2064 | 598684 | 87236 | 226342 |

1. Uji kolerasi *Product Moment*

Berdasarkan tabel perhitungan *product moment* antara variabel X (program *Tahsin Tilawah*) dan variabel Y (Kemampuan Membaca Al-Qur'an) diatas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} N &= 50 & \Sigma X^2 &= 598684 \\ \Sigma X &= 5390 & \Sigma Y^2 &= 87236 \\ \Sigma Y &= 2064 & \Sigma XY &= 226342 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.226342 - (5390)(2064)}{\sqrt{\{50(598684) - (5390)^2\} \{50(87236) - (2064)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11317100 - 11124960}{\sqrt{\{(29934200 - 29052100)\} \{(4361800 - 4260096)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{192140}{\sqrt{\{(882100)\}\{(101704)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{192140}{\sqrt{89713098400}}$$

$$r_{xy} = \frac{192140}{299521}$$

$$r_{xy} = 0,641$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh 0,641 antara program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Jika hasil r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat rendah.
2. Jika hasil r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel rendah.
3. Jika hasil r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel cukup kuat.
4. Jika hasil r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel tinggi.
5. Jika hasil r_{xy} antara 0,91 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat tinggi.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka taraf korelasi antara kedua yang ditemukan sebesar 0,641 tersebut masuk dalam kategori tinggi. Jadi, terdapat korelasi yang tinggi antara pengaruh metode program *tahsin tilawah* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

Selanjutnya, hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product momen*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikolerasikan ($df = N - nr$), Maka $df = 50 - 2 = 48$. Dengan memeriksa

tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 58 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,288$

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* diatas signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,641$ lebih besar dari pada r_{tabel} taik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,284 dan 0,213) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,641 \geq 0,288$ dan $0,372$) maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada tabel nilai ‘r’ *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
- Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil dari pada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Dalam hal ini, ternyata hasil perhitungan penelitian lebih besar dari pada nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

2. Uji T

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus uji “t” untuk mengetahui nilai signifikan antara program tahsin tilawah dengan kemampuan membaca Al-Qur’an dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.13
Regresi Sederhana Program Tahsin Tilawah Terhadap Variabel
kemampuan Membaca Al-Qur’an
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 17.799 | 4.114 | | 4.326 | .000 |
| | program tahsin tilawah | .218 | .038 | .641 | 5.793 | .000 |

a. Dependent Variable: kemampuan membaca alquran

Dari tabel tersebut diketahui persamaan regresi Persamaan $Y = 17,799 + 0,218$ menunjukkan adanya pengaruh positif program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Quran.

Tabel 4.14
Tabel Koefisien Determinan Variabel Program Tahsin
Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .641 ^a | .412 | .399 | 4.99382 |

a. Predictors: (Constant), program tahsin tilawah

Variabel program tahsin tilawah didapat uji T $4,326 > 1,67$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,10$ sehingga hasil analisis dapat dibuktikan bahwa tahsin tilawah berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an (Y). Karena nilai signifikasnsi $0,00 < 0,10$ maka H_a diterima "terdapat pengaruh positif dan signifikan tahsin tilawah berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an.

3. Uji R (Uji Determinasi)

Berdasarkan hasil uji R menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) menunjukkan besarnya koefisien determinasi R square antara variabel program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an yaitu sebesar 41 % hal ini menunjukkan pengaruh regresi antara program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an dengan nilai R square 41% artinya variabel produk mampu menerangkan variansi keputusan pembelian sebesar 41%. Hal ini dapat diartikan melalui garis regresi bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh program tahsin tilawah sebesar 41 % dan 59 % lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. Pembahasan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidan Bin Al-Jarrah Medan.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan korelasi *pruduct moment* antara program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,641. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan skala linkert yaitu Jika hasil r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel cukup kuat 5% dan 1% (0,284 dan 0,372) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,641 \geq 0,288$ dan $0,372$). Jadi, terdapat korelasi yang kuat antara pengaruh metode program *tahsin tilawah* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana variabel program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu $Y = 17,799 + 0,218x$, jika produk meningkat 1% maka akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0,218. Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat pengaruh positif antara program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 21%, semakin tinggi program tahsin tilawah dilaksanakan maka kemampuan membaca Al-Qur'an akan dihasilkan semakin tinggi pula.

Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Eva Nurdiana Pengaruh Implementasi Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dengan Metode Qira'ati Jilid 6 Mi Al-Khoiriyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 dengan hasil perolehan tingkat koefisien korelasi sebesar 70,2 % dan koefisien determinasi yang diperoleh r^2 sebesar 0,369. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan metode Qira'ati jilid 6 sebesar 36,9% dipengaruhi oleh implementasi program tahsin tilawah melalui persamaan garis regresi \hat{y} . Adapun sisanya 63,9% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Variabel program tahsin tilawah tersebut terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai pengaruh. Dengan demikian maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel (X) program tahsin tilawah terhadap variabel (Y) kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidan Bin Al-Jarrah.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya kekurangan kemampuan dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sekitar satu bulan. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang diperlukan sesingkat mungkin karena jika terlalu lama di khawatirkan bisa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di Ma'had tersebut.
2. Keterbatasan Tempat Peneliti melakukan penelitian hanya dibataskan pada satu tempat saja yaitu hanya Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan yang dijadikan tempat penelitian
3. Keterbatasan Kemampuan Penelitian ini dilakukan dengan kemampuan dan pengetahuan peneliti yang terbatas, baik kemampuan tenaga maupun pengetahuan penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Akan tetapi, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pengetahuan sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing. Banyak keterbatasan dalam penelitian yang sudah penulis paparkan diatas, maka dapat dikatakan sejujurnya bahwa inilah kekuarangan dari peneliti yang penulis lakukan. Meskipun penulis sadari banyak kekurangan dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak lupa mengucapkan syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT dengan

terselesainya peneliti ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi data, analisis hipotesis dan pembahasan, maka simpulan peneliti adalah:

1. Dari uji validitas yang dilakukan terhadap kedua komponen variabel dapat diketahui bahwa data angket variabel X (program tahsin tilawah dinyatakan keseluruhan dari 20 item valid. Dan data tes kemampuan membaca Al-Qur'an sebanyak 10 soal juga dinyatakan seluruhnya valid. Dan darinhasil uji reliabilitas yang dilakukan dinyatakan kedua variabel reliabel (dapat dipercaya) karena nilai hitung lebih besar dari pada r tabel.
2. Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *pruduct momen person* dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5% dan 1 % diperoleh bahwa nilai $R_{xy} =$ yaitu $0,641 \geq 0,288$ dan $0,372$ yaitu nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} baik itu taraf signifikan 5% dan 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana variabel program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu $Y = 17,799 + 0,218X$, jika produk meningkat 1% maka akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0,218. Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat pengaruh positif antara program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 21%, semakin tinggi program tahsin tilawah dilaksanakan maka kemampuan membaca Al-Qur'an akan dihasilkan semakin tinggi pula.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak ma'had disarankan agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh mahasiswa, karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Kepada mahasiswa disarankan ketika proses belajar mengajar berlangsung agar lebih aktif dalam diskusi kelas dan saling bertanya jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.
3. Kepada peneliti lain jika ingin membahas penelitian yang berhubungan dengan program *Tahsin Tilawah* , sebaiknya lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu dengan baik, serta dengan menggunakan media yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Firman, Afifuddin Saleh. *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing. 2006.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitas dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press. 1999.
- Irfan, Supandi. *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, Solo: Tinta Medina. 2013.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSail Media Goup. 2008.
- John M. Ecols, Hasan Sadily. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1976.
- Junaidi. *Belajar tajwid*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara. 2018.
- Kasmadi dan Nia, Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Lim, Abdurrahim Acep. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro. 2012.
- Maktabah Syamilah. *Alifun Harfun*, Sunan At-Tirmidzi, Jilid: 10, No. 2835.
- Muhammad, bin Muhammad Syuhbah. *Etika Membaca Dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2016.
- Muhammad, Nurdin. *Kiat menjadi guru profesional*, Jogjakarta: Prismashophie. 2004.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Mursyid, Fajar Hasan. *At-Tahsiin*, Medan. 2014.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Nasution, Sangkot. "Variabel Penelitian". *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*. Raudhah. No. 2. Volume 5. 2017.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- WJS, Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1987.
- Yasir, Muhammad dan Jamaruddin, Ade. *Studi Al-Quran*, Pekanbaru: Asa Riau. 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Data Distribusi Variabel X dan Y

| No | X | Y | X ² | Y ² |
|----|-----|----|----------------|----------------|
| 1 | 88 | 43 | 7744 | 1849 |
| 2 | 101 | 49 | 10201 | 2401 |
| 3 | 86 | 41 | 7396 | 1681 |
| 4 | 80 | 38 | 6400 | 1444 |
| 5 | 94 | 44 | 8836 | 1936 |
| 6 | 81 | 39 | 6561 | 1521 |
| 7 | 95 | 44 | 9025 | 1936 |
| 8 | 100 | 46 | 10000 | 2116 |
| 9 | 81 | 36 | 6561 | 1296 |
| 10 | 97 | 43 | 9409 | 1849 |
| 11 | 85 | 40 | 7225 | 1600 |
| 12 | 104 | 47 | 10816 | 2209 |
| 13 | 105 | 46 | 11025 | 2116 |
| 14 | 97 | 40 | 9409 | 1600 |
| 15 | 55 | 20 | 3025 | 400 |
| 16 | 103 | 43 | 10609 | 1849 |
| 17 | 116 | 49 | 13456 | 2401 |
| 18 | 101 | 41 | 10201 | 1681 |
| 19 | 95 | 38 | 9025 | 1444 |
| 20 | 109 | 44 | 11881 | 1936 |
| 21 | 96 | 39 | 9216 | 1521 |
| 22 | 110 | 44 | 12100 | 1936 |
| 23 | 115 | 46 | 13225 | 2116 |
| 24 | 96 | 36 | 9216 | 1296 |
| 25 | 112 | 43 | 12544 | 1849 |
| 26 | 100 | 40 | 10000 | 1600 |
| 27 | 119 | 47 | 14161 | 2209 |
| 28 | 120 | 46 | 14400 | 2116 |
| 29 | 112 | 40 | 12544 | 1600 |
| 30 | 70 | 20 | 4900 | 400 |
| 31 | 118 | 43 | 13924 | 1849 |
| 32 | 131 | 49 | 17161 | 2401 |
| 33 | 116 | 41 | 13456 | 1681 |
| 34 | 110 | 38 | 12100 | 1444 |
| 35 | 124 | 44 | 15376 | 1936 |
| 36 | 111 | 39 | 12321 | 1521 |
| 37 | 125 | 44 | 15625 | 1936 |
| 38 | 130 | 46 | 16900 | 2116 |

| | | | | |
|----|-----|----|-------|------|
| 39 | 111 | 36 | 12321 | 1296 |
| 40 | 127 | 43 | 16129 | 1849 |
| 41 | 115 | 40 | 13225 | 1600 |
| 42 | 134 | 47 | 17956 | 2209 |
| 43 | 135 | 46 | 18225 | 2116 |
| 44 | 127 | 40 | 16129 | 1600 |
| 45 | 85 | 20 | 7225 | 400 |
| 46 | 133 | 43 | 17689 | 1849 |
| 47 | 121 | 40 | 14641 | 1600 |
| 48 | 140 | 47 | 19600 | 2209 |
| 49 | 141 | 46 | 19881 | 2116 |
| 50 | 133 | 40 | 17689 | 1600 |

Medan, 06 Oktober 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a. n. Dwi Octaviolan
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

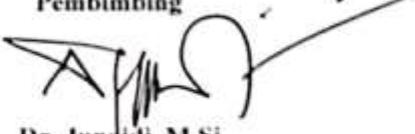
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa an Dwi Octaviolan yang berjudul: **PENGARUH PROGRAM TAHSIN TILAWAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA MA'HAD ABU UBAlDAH BIN AL-JARRAH MEDAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Dr. Junaidi, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Dwi Octaviolan

Npm : 1701020068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 06 Oktober 2021

Pembimbing

Dr. Junaidi, M.Si

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi. M.A

**Dekan
Fakultas Agama Islam**

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622-000

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

26 Jumada Al Akhir 1442 H
 08 Februari 2021 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi Octaviolan
 Npm : 1701020068
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,74
 Megajukan Judul sebagai berikut :

| No | Pilihan Judul | Persetujuan Ka. Prodi | Usulan Pembimbing & Pembahas | Persetujuan Dekan |
|----|---|---------------------------|---------------------------------|---------------------------|
| 1 | Korelasi Antara Belajar Bahasa Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Qur'an Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan | | | |
| | Pengaruh Program Tahsin Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan | <i>Rizka</i> Dr. Rizka | Dr. Junaidi | <i>Junaidi</i> 11/2/21 |
| 3 | Hubungan Antara Penguasaan Mufrodat Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan | | | |

NB : Sudah Cekan panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Dwi Octaviolan
 (Dwi Octaviolan)

DOKUMENTASI



Proses Belajar Mengajar



Proses belajar mengajar



Proses Belajar Mengajar



Proses Ujian



Proses Ujian



Proses Ujian



Proses Ujian